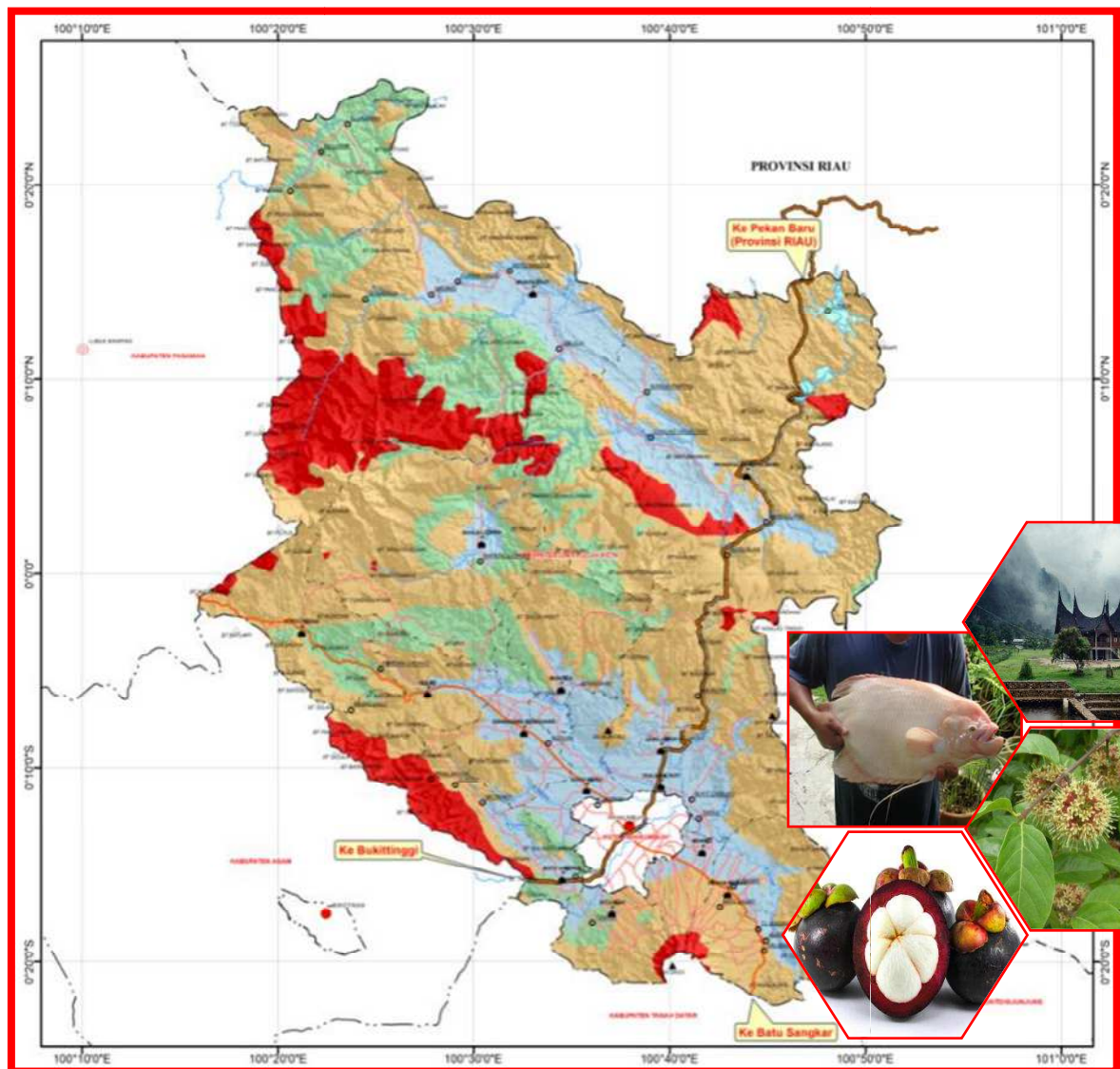




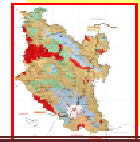
# DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Bekerjasama dengan  
**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH**

## **PETA POTENSI INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DAN PARIWISATA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



Tanjungpati, Desember 2021



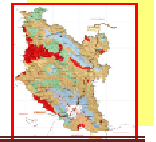
# I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengisyaratkan agar setiap Kabupaten/Kota menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan. Rencana ini berisikan rencana struktur dan pola ruang yang dapat memberikan arahan untuk mengubah dan mentransformasikan kondisi yang terbentuk saat ini (*existing condition*) kepada kondisi yang terbentuk pada masa yang akan datang (*future condition*) menjadi lebih aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Inventarisasi Potensi Wilayah merupakan penggalan data potensi wilayah yang terdiri dari data sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan sumberdaya manusia sebagai pelaku utama. Data-data pendukung inventarisasi wilayah terdiri dari data biofisik, sosial ekonomi serta kelembagaan wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan.

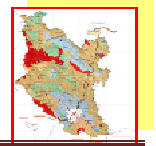
Inventarisasi berbagai komponen karakteristik dan potensi wilayah merupakan kunci dalam program perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dalam upaya menghimpun informasi yang dibutuhkan untuk pemetaan potensi investasi. Pengumpulan data perlu dilakukan secara terencana dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ada. Untuk pengolahan dan analisa data serta penyajian peta dapat memanfaatkan teknologi sistem informasi geografis (SIG).



Langkah awal didalam inventarisasi potensi wilayah perlu terlebih dahulu diketahui karakteristik wilayah tersebut. Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari Bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan karakteristik wilayah adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada wilayah tersebut. Karakteristik wilayah terbagi dalam dua bagian, yaitu karakteristik statis dan karakteristik dinamis. Karakteristik statis merupakan variabel dasar yang tidak mudah berubah dan akan sangat menentukan proses yang terjadi pada wilayah tersebut. Selain itu terdapat pula karakteristik wilayah yang bersifat dinamik, yaitu variabel yang akan mempengaruhi percepatan perubahan kondisi wilayah. Variabel yang termasuk dalam karakteristik dinamis wilayah adalah meterologi/klimatologi, penutup/penggunaan lahan, kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta kondisi kelembagaan.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu Kota Sarilamak. Luas wilayah 327.226,10 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 383.525 jiwa. Kabupaten ini terletak di bagian barat laut Provinsi Sumatera Barat atau 124 km dari Kota Padang.

Kabupaten Lima Puluh Kota dikenal sebagai daerah yang mengandalkan sektor pertanian dan pariwisata sebagai sumber mata pencarian mengingat distribusinya yang cukup besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki mata pencarian sebagai petani. Selain itu, pemandangan alam di Kabupaten Lima Puluh Kota juga memiliki keindahan yang tinggi, dengan berbagai bentuk kenampakan alam yang beragam.

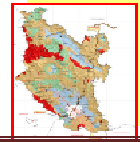


Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pasal 87 dan 88 ayat (1) memberi peluang kepada daerah untuk menjalin dan mengembangkan kerjasama guna memacu pembangunan daerah di berbagai bidang, termasuk pertanian dan pariwisata. Sektor pertanian dan pariwisata sangat berperan penting bagi pembangunan perekonomian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Diharapkan Kabupaten Lima Puluh Kota mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mendukung pembangunan daerah. Untuk mendukung hal tersebut, maka perlu dibuat peta potensi investasi, guna mendukung program promosi Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan iklim dan cuaca yang mendukung serta keadaan tanah yang subur, didukung dengan keindahan alam yang baik, kedua sektor ini menjadi tumpuan dalam memberikan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada beberapa tahun yang akan datang, sektor ini perlu mendapat prioritas mengingat potensi sumber daya alam yang ada lebih banyak berada di sektor pertanian dan pariwisata.

Peningkatan bidang agroindustri dan agrobisnis juga dapat mendukung peningkatan nilai tambah sektor pertanian dan pariwisata yang termasuk sektor yang diandalkan dalam pembangunan perekonomian di masa mendatang. Berbagai permasalahan yang masih dihadapi diantaranya produktivitas pertanian yang masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem pertanian yang masih sederhana dan tradisional, sehingga nilai tambah yang dihasilkan belum cukup tinggi. Untuk itu, guna meningkatkan produksi perlu dilaksanakan sistem intensifikasi yang terpadu disamping peningkatan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat petani.

Dalam bidang pariwisata, beberapa kendala yang dihadapi antara lain aksesibilitas menuju obyek dan dayatarik wisata (ODTW) yang belum



memadai. Selain itu, konflik kepemilikan lahan pada lokasi wisata masih sering terjadi. Peningkatan kesadaran masyarakat sekitar ODTW tentang pentingnya sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan perlu ditingkatkan.

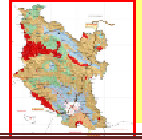
Untuk mempertanggungjawabkan proses kerja pemetaan potensi investasi, maka diperlukan penyusunan laporan kegiatan. Dalam laporan ini dijelaskan tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan penyusunan peta, dari mulai tahap persiapan sampai tahap selesainya buku naskah kegiatan pemetaan ini. Pembuatan peta potensi investasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana promosi yang berisi data pokok potensi pertanian dan pariwisata, baik spasial maupun non spasial dan sistem pendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembangunan Kabupaten Lima Puluh Kota

## B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan pembuatan peta potensi investasi ini adalah untuk mengetahui potensi wilayah, terutama sektor pertanian dan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari beberapa informasi tersebut, nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan promosi serta menentukan rencana aksi dalam penentuan kebijakan investasi.

Tujuan dari pembuatan peta potensi investasi Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 ini adalah :

1. Diperolehnya data potensi wilayah terutama sektor pertanian dan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota serta estimasi kondisi, potensi, dan perilaku/watak yang diperlukan dalam rangka pengembangan sektor pertanian dan pariwisata secara optimal.
2. Diperolehnya data dan informasi mengenai potensi yang mungkin dikembangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota, dan selanjutnya



untuk dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan promosi dan investasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

### C. Dasar Hukum

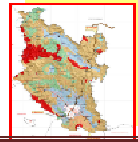
Dasar hukum pelaksanaan kegiatan pembuatan peta potensi investasi Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Penentuan Kawasan Budidaya
4. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 837/Kpts/Um/11/1980 tentang Kriteria dan Tata Cara Penentuan Hutan Lindung.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota No.7 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2016-2032
6. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota No.1 Tahun 2021 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021 Nomor 1)

### D. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021 ini adalah tersedianya peta potensi investasi di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan standar kartografis terutama sektor pertanian dan pariwisata. Inventarisasi dan identifikasi kedua sektor tersebut ditekankan pada:

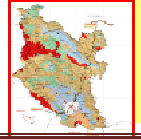
1. Sektor pertanian meliputi: Pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, hortikultura, perikanan dan peternakan.



2. Sektor Pariwisata meliputi : wisata alam, wisata budaya, sebaran obyek dan daya tarik wisata, obyek wisata unggulan dan kebijakan pengembangan pariwisata.

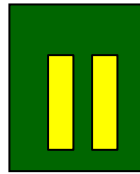
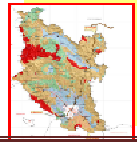
## F. Pengertian–Pengertian

1. Pertanian adalah kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.
2. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik sasaran tertentu. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata.
3. Pertanian lahan basah merupakan jenis kegiatan pertanian yang memanfaatkan lahan basah. Lahan basah yang dimaksud pada pertanian lahan basah ini adalah lahan yang kontur tanahnya merupakan jenis-jenis tanah yang jenuh dengan air.
4. Pertanian lahan kering adalah aktifitas arti budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan pertanian yang tidak tergenang oleh air, serta dalam proses menumbuhkan tanaman yang dihasilkan menggunakan sumber air tadah hujan.
5. Hortikultura adalah cabang agronomi yang membahas perihal pertanian yang meliputi tanaman buah, sayur, dan tanaman hias.
6. Peta adalah gambaran permukaan bumi yang ditampilkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu.
7. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
8. Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu usaha atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.



9. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.
10. Kawasan peruntukan pertanian adalah kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pertanian yang meliputi kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering, kawasan pertanian tanaman tahunan/perkebunan, perikanan, peternakan.
11. Kawasan peruntukan pariwisata adalah kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pariwisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut





## HASIL DAN PEMBAHASAN

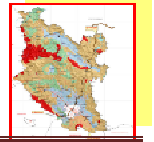
### A. Gambaran Umum Wilayah

Secara astronomis, Kabupaten Lima Puluh Kota terletak antara  $0^{\circ} 25'28,71''$  Lintang Utara dan  $0^{\circ} 22'14,52''$  Lintang Selatan dan antara  $100^{\circ} 15'44,10''$  sampai dengan  $100^{\circ} 50'47,80''$  Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang  $0^{\circ}$ .

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki batas-batas: Sebelah Utara - Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau; Sebelah Selatan - Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung; Sebelah Barat - Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman; dan Sebelah Timur - Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 Kecamatan, yaitu:

- Kecamatan Payakumbuh
- Kecamatan Akabiluru
- Kecamatan Luak
- Kecamatan Lareh Sago Halaban
- Kecamatan Situjuah Limo Nagari
- Kecamatan Harau
- Kecamatan Guguak
- Kecamatan Mungka
- Kecamatan Suliki
- Kecamatan Bukik Barisan



- Kecamatan Gunung Omeh
- Kecamatan Kapur IX
- Kecamatan Pangkalan Koto Baru

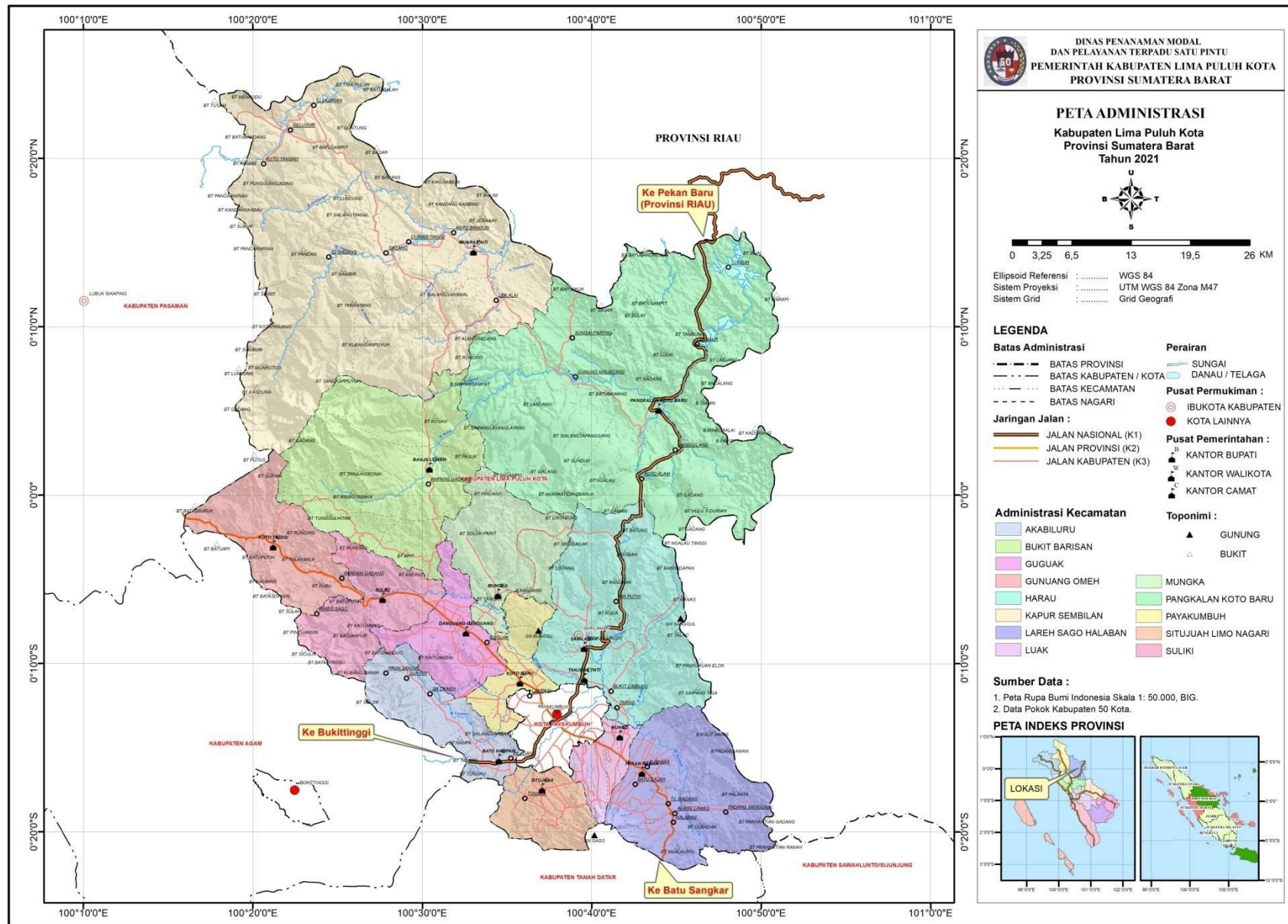
Luas wilayah per kecamatan serta sebaran secara administrasi ini secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 4. Luas Wilayah Per Kecamatan

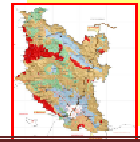
| NO     | Kecamatan                     | Luas (Ha) | Persentase |
|--------|-------------------------------|-----------|------------|
| 1      | Kecamatan Akabiluru           | 10962,60  | 3,35       |
| 2      | Kecamatan Bukit Barisan       | 33264,00  | 10,17      |
| 3      | Kecamatan Guguk               | 9414,16   | 2,88       |
| 4      | Kecamatan Gunung Omeh         | 14585,30  | 4,46       |
| 5      | Kecamatan Harau               | 30431,20  | 9,30       |
| 6      | Kecamatan Kapur IX            | 83071,50  | 25,39      |
| 7      | Kecamatan Lareh Sago Halaban  | 21680,00  | 6,63       |
| 8      | Kecamatan Luak                | 4548,99   | 1,39       |
| 9      | Kecamatan Mungka              | 14417,80  | 4,41       |
| 10     | Kecamatan Pangkalan Koto Baru | 78089,80  | 23,86      |
| 11     | Kecamatan Payakumbuh          | 6896,61   | 2,11       |
| 12     | Kecamatan Situjuh Limo Nagari | 7672,88   | 2,34       |
| 13     | Kecamatan Suliki              | 12186,20  | 3,72       |
| Jumlah |                               | 327226,10 | 100,00     |

Sumber : Badan Informasi Geospasial, 2014

Dari Tabel 1 di atas, wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Kapur IX sebesar 83.071,5 Ha (25,39%), diikuti Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebesar 78.089,8 Ha (23,86%). Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Luak dan Kecamatan Payakumbuh masing-masing sebesar 4548,99 Ha dan 6896,61 Ha .



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota



## B. Karakteristik Meteorologi

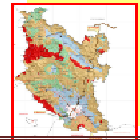
Berdasarkan data curah hujan yang diperoleh dari stasiun pengamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekitarnya, curah hujan rata-rata tahunan sekitar 3000 mm/tahun, sedangkan jumlah hari hujan rata-rata tiap tahunnya 140 hari/tahun atau  $\pm 11,66$  hari/bulan. Berdasarkan data curah harian dan bulanan kategori bulan basah berjumlah 8 bulan dan bulan kering 4 bulan, serta kategori nilai curah hujan sedang sampai dengan sangat tinggi (2500 - >3.000 mm/tahun), Sebaran hujan menurut kecamatan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Curah Hujan per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

| NO            | KECAMATAN            | CH TAHUNAN (mm) | LUAS (HA)      | PERSENTASE   |
|---------------|----------------------|-----------------|----------------|--------------|
| 1             | PAYAKUMBUH           | 2000-2500       | 3,5            | 0,1          |
|               |                      | 2500-3000       | 6893,1         | 99,9         |
| <b>JUMLAH</b> |                      |                 | <b>6896,6</b>  | <b>100,0</b> |
| 2             | AKABILURU            | 2000-2500       | 8,3            | 0,1          |
|               |                      | 2500-3000       | 7830,7         | 71,4         |
|               |                      | 3000-3500       | 3123,6         | 28,5         |
| <b>JUMLAH</b> |                      |                 | <b>10962,6</b> | <b>100,0</b> |
| 3             | LUAK                 | 2500-3000       | 917,1          | 6,4          |
|               |                      | 3000-3500       | 3631,9         | 25,2         |
| <b>JUMLAH</b> |                      |                 | <b>4549,0</b>  | <b>31,6</b>  |
| 4             | LAREH SAGO HALABAN   | 3000-3500       | 21349,3        | 98,5         |
|               |                      | 3500-4000       | 330,8          | 1,5          |
| <b>JUMLAH</b> |                      |                 | <b>21680,1</b> | <b>100,0</b> |
| 5             | SITUJUAH LIMO NAGARI | 2000-2500       | 1907,8         | 24,9         |
|               |                      | 2500-3000       | 5371,0         | 70,0         |
|               |                      | 3000-3500       | 394,1          | 5,1          |
| <b>JUMLAH</b> |                      |                 | <b>7672,9</b>  | <b>100,0</b> |
| 6             | HARAU                | 2500-3000       | 4064,9         | 13,4         |
|               |                      | 3000-3500       | 23415,1        | 76,9         |
|               |                      | 3500-4000       | 2951,2         | 9,7          |
| <b>JUMLAH</b> |                      |                 | <b>30431,2</b> | <b>100,0</b> |
| 7             | GUGUAK               | 2500-3000       | 8578,5         | 91,1         |
|               |                      | 3000-3500       | 835,6          | 8,9          |
| <b>JUMLAH</b> |                      |                 | <b>9414,2</b>  | <b>100,0</b> |
| 8             | MUNGKA               | 2500-3000       | 4777,5         | 33,1         |
|               |                      | 3000-3500       | 8223,2         | 57,0         |



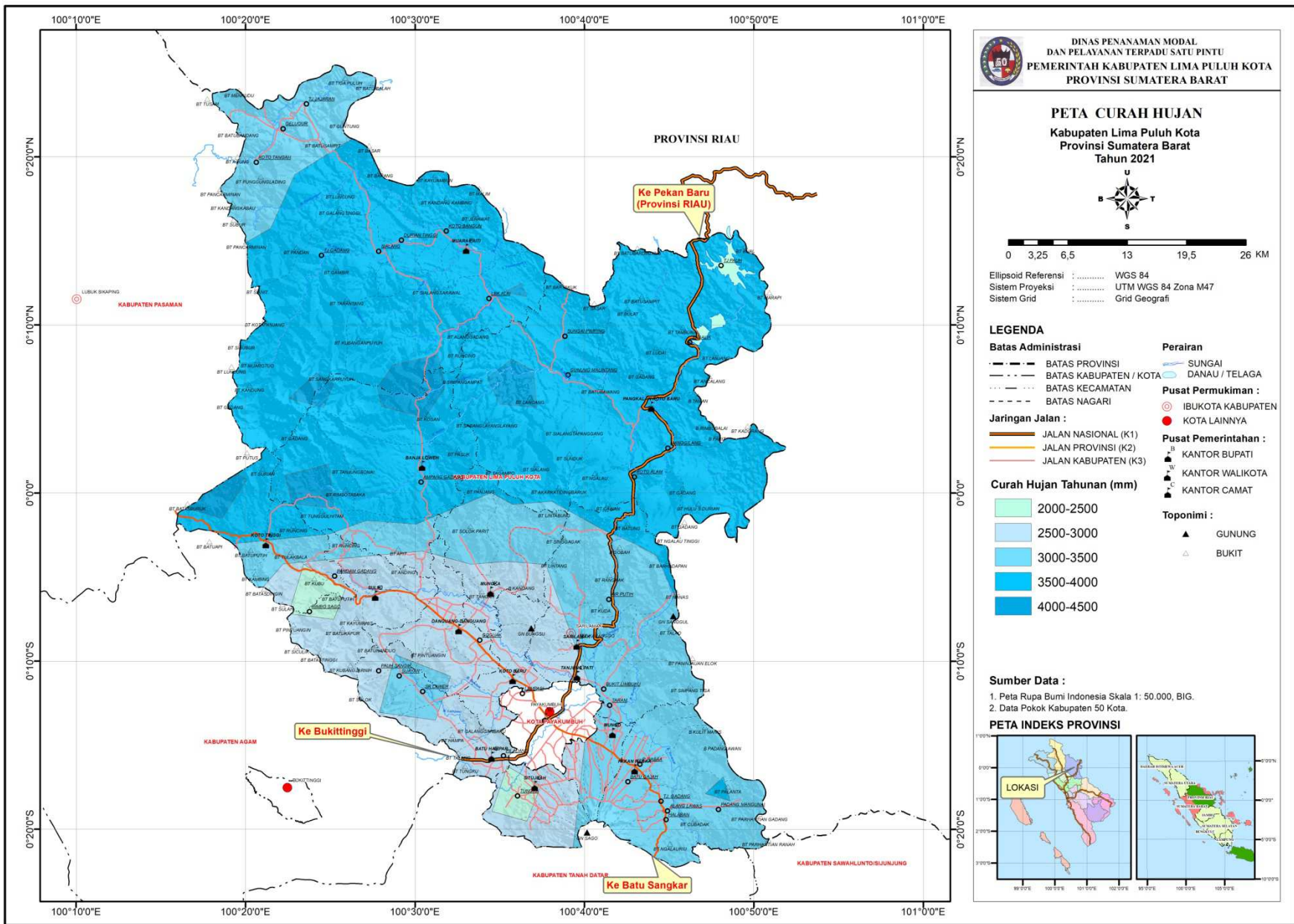
Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



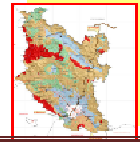
|               |                                     |           |                 |              |
|---------------|-------------------------------------|-----------|-----------------|--------------|
|               |                                     | 3500-4000 | 1417,1          | 9,8          |
| <b>JUMLAH</b> |                                     |           | <b>14417,8</b>  | <b>100,0</b> |
| 9             | SULIKI                              | 2000-2500 | 759,4           | 6,2          |
|               |                                     | 2500-3000 | 10519,4         | 86,3         |
|               |                                     | 3000-3500 | 852,1           | 7,0          |
|               |                                     | 3500-4000 | 55,3            | 0,5          |
| <b>JUMLAH</b> |                                     |           | <b>12186,2</b>  | <b>100,0</b> |
| 10            | BUKIT BARISAN                       | 2500-3000 | 968,2           | 2,9          |
|               |                                     | 3000-3500 | 3230,0          | 9,7          |
|               |                                     | 3500-4000 | 25033,3         | 75,3         |
|               |                                     | 4000-4500 | 4032,5          | 12,1         |
| <b>JUMLAH</b> |                                     |           | <b>33264,0</b>  | <b>100,0</b> |
| 11            | GUNUANG OMEH                        | 2000-2500 | 1525,6          | 10,5         |
|               |                                     | 2500-3000 | 2066,3          | 14,2         |
|               |                                     | 3000-3500 | 3287,6          | 22,5         |
|               |                                     | 3500-4000 | 6290,5          | 43,1         |
|               |                                     | 4000-4500 | 1415,4          | 9,7          |
| <b>JUMLAH</b> |                                     |           | <b>14585,3</b>  | <b>100,0</b> |
| 12            | KAPUR IX                            | 3000-3500 | 15401,5         | 18,5         |
|               |                                     | 3500-4000 | 65110,5         | 78,4         |
|               |                                     | 4000-4500 | 2559,5          | 3,1          |
| <b>JUMLAH</b> |                                     |           | <b>83071,5</b>  | <b>100,0</b> |
| 13            | PANGKALAN KOTO BARU                 | 3000-3500 | 362,4           | 0,5          |
|               |                                     | 3500-4000 | 75707,3         | 96,9         |
|               |                                     | 4000-4500 | 2020,1          | 2,6          |
| <b>JUMLAH</b> |                                     |           | <b>78089,9</b>  | <b>100,0</b> |
|               | <b>KABUPATEN LIMA<br/>PULUHKOTA</b> | 2000-2500 | 4204,48         | 1,3          |
|               |                                     | 2500-3000 | 51986,7         | 15,9         |
|               |                                     | 3000-3500 | 84106,5         | 25,7         |
|               |                                     | 3500-4000 | 176896          | 54,1         |
|               |                                     | 4000-4500 | 10027,5         | 3,1          |
| <b>JUMLAH</b> |                                     |           | <b>327226,1</b> | 100,0        |

Sumber : BMKG Sicincin dan analisis data

Secara keseluruhan, curah hujan di Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 3000 mm/tahun. Topografi yang berbukit dan bergunung menyebabkan tingginya curah hujan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara spasial, distribusi curah hujan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Curah Hujan Kabupaten Lima Puluh Kota



### C. Karakteristik Geologi

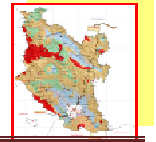
Berdasarkan hasil analisis peta geologi yang dirujuk dengan Peta Geologi, maka kondisi geologi yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kondisi Geologi per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

| NO            | KECAMATAN               | JENIS BATUAN                          | LUAS (HA)     | PERSEN       |
|---------------|-------------------------|---------------------------------------|---------------|--------------|
| 1             | PAYAKUMBUH              | PCks = Batu sabak campur kuarsa       | 1494,5        | 21,7         |
|               |                         | Qh = Alluvium                         | 1598,1        | 23,2         |
|               |                         | Qpt = Batu apung tufa                 | 3277,2        | 47,5         |
|               |                         | Qvmt = Batu Andesit                   | 178,2         | 2,6          |
|               |                         | Tos = Batu Napal Campur Andesit       | 348,6         | 5,1          |
|               |                         | <b>JUMLAH</b>                         | <b>6896,6</b> | <b>100,0</b> |
| 2             | AKABILURU               | PCkl = Batu sabah, batu gamping       | 274,8         | 2,5          |
|               |                         | PCks = Batu sabak campur kuarsa       | 709,0         | 6,5          |
|               |                         | pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau | 4108,7        | 37,5         |
|               |                         | Qh = Alluvium                         | 2491,9        | 22,7         |
|               |                         | Qpt = Batu apung tufa                 | 3118,7        | 28,4         |
|               |                         | Qvmt = Batu Andesit                   | 243,0         | 2,2          |
|               |                         | TLs = Batu gamping                    | 16,5          | 0,2          |
| <b>JUMLAH</b> | <b>10962,6</b>          | <b>100,0</b>                          |               |              |
| 3             | LUAK                    | Qh = Alluvium                         | 86,5          | 1,9          |
|               |                         | Qpt = Batu apung tufa                 | 577,5         | 12,7         |
|               |                         | Qvmt = Batu Andesit                   | 3885,0        | 85,4         |
| <b>JUMLAH</b> | <b>4549,0</b>           | <b>100,0</b>                          |               |              |
| 4             | LAREH SAGO<br>HALABAN   | MPip = Batu Granit                    | 3770,7        | 17,4         |
|               |                         | PCkl = Batu sabah campur batu gamping | 963,1         | 4,4          |
|               |                         | PCks = Batu sabak campur kuarsa       | 7333,7        | 33,8         |
|               |                         | Qh = Alluvium                         | 1050,1        | 4,8          |
|               |                         | Qpt = Batu apung tufa                 | 184,3         | 0,9          |
|               |                         | Qvmt = Batu Andesit                   | 8378,1        | 38,6         |
| <b>JUMLAH</b> | <b>21680,0</b>          | <b>100,0</b>                          |               |              |
| 5             | SITUJUAH LIMO<br>NAGARI | PCkl = Batu sabah campur batu gamping | 460,1         | 6,0          |
|               |                         | pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau | 5,2           | 0,1          |
|               |                         | Qpt = Batu apung tufa                 | 1386,1        | 18,1         |
|               |                         | Qvmt = Batu Andesit                   | 5227,8        | 68,1         |
|               |                         | Tos = Batu Napal Campur Andesit       | 593,6         | 7,7          |
| <b>JUMLAH</b> | <b>7672,9</b>           | <b>100,0</b>                          |               |              |
| 6             | HARAU                   | PCks = Batu sabak campur kuarsa       | 12576,9       | 41,3         |
|               |                         | Qh = Alluvium                         | 8614,2        | 28,3         |



Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021

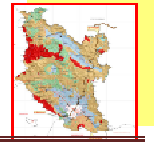


|    |               |                                       |                |              |
|----|---------------|---------------------------------------|----------------|--------------|
|    |               | Qpt = Batu apung tufa                 | 757,0          | 2,5          |
|    |               | QTta = Batu andesit campur tufa       | 2319,5         | 7,6          |
|    |               | Qvmt = Batu Andesit                   | 80,4           | 0,3          |
|    |               | Tos = Batu Napal Campur Andesit       | 6083,3         | 20,0         |
|    |               | <b>JUMLAH</b>                         | <b>30431,2</b> | <b>100,0</b> |
| 7  | GUGUAK        | PCKs = Batu sabak campur kuarsa       | 142,0          | 1,5          |
|    |               | Qh = Alluvium                         | 2734,1         | 29,0         |
|    |               | Qpt = Batu apung tufa                 | 4101,1         | 43,6         |
|    |               | Qvmt = Batu Andesit                   | 2436,9         | 25,9         |
|    |               | <b>JUMLAH</b>                         | <b>9414,2</b>  | <b>100,0</b> |
| 8  | MUNGKA        | MLt = Batubara                        | 222,7          | 1,5          |
|    |               | PCKs = Batu sabak campur kuarsa       | 5056,4         | 35,1         |
|    |               | Qh = Alluvium                         | 7006,3         | 48,6         |
|    |               | Qpt = Batu apung tufa                 | 1263,1         | 8,8          |
|    |               | QTta = Batu andesit campur tufa       | 515,6          | 3,6          |
|    |               | Tms = Batu kuarsa campur batu lanau   | 350,6          | 2,4          |
|    |               | Tos = Batu Napal Campur Andesit       | 3,0            | 0,0          |
|    |               | <b>JUMLAH</b>                         | <b>14417,8</b> | <b>100,0</b> |
| 9  | SULIKI        | pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau | 3789,9         | 31,1         |
|    |               | Qh = Alluvium                         | 3758,0         | 30,8         |
|    |               | Qpt = Batu apung tufa                 | 298,8          | 2,5          |
|    |               | Qvmt = Batu Andesit                   | 4119,6         | 33,8         |
|    |               | TLs = Batu gamping                    | 220,0          | 1,8          |
|    |               | <b>JUMLAH</b>                         | <b>12186,2</b> | <b>100,0</b> |
| 10 | BUKIT BARISAN | PCKs = Batu sabak campur kuarsa       | 650,8          | 2,0          |
|    |               | Qh = Alluvium                         | 19814,8        | 59,6         |
|    |               | Qpt = Batu apung tufa                 | 86,1           | 0,3          |
|    |               | Qvmt = Batu Andesit                   | 672,7          | 2,0          |
|    |               | TLs = Batu gamping                    | 62,4           | 0,2          |
|    |               | Tms = Batu kuarsa campur batu lanau   | 9305,2         | 28,0         |
|    |               | Tmv = Batu Volcanic                   | 2672,1         | 8,0          |
|    |               | <b>JUMLAH</b>                         | <b>33264,0</b> | <b>100,0</b> |
| 11 | GUNUANG OMEH  | pTps = Batu filit, kwarsa, batu lanau | 1964,9         | 13,5         |
|    |               | Qh = Alluvium                         | 9064,1         | 62,1         |
|    |               | Qvmt = Batu Andesit                   | 532,5          | 3,7          |
|    |               | TLs = Batu gamping                    | 768,6          | 5,3          |
|    |               | Tms = Batu kuarsa campur batu lanau   | 1119,0         | 7,7          |
|    |               | Tmv = Batu Volcanic                   | 1136,2         | 7,8          |
|    |               | <b>JUMLAH</b>                         | <b>14585,3</b> | <b>100,0</b> |
| 12 | KAPUR IX      | Puku = Batu Sabak                     | 1440,3         | 1,7          |
|    |               | Qh = Alluvium                         | 40847,2        | 49,2         |
|    |               | QTta = Batu andesit campur tufa       | 95,4           | 0,1          |
|    |               | TLs = Batu gamping                    | 8876,4         | 10,7         |
|    |               | Tms = Batu kuarsa campur batu lanau   | 30872,2        | 37,2         |
|    |               | Tmv = Batu Volcanic                   | 940,0          | 1,1          |





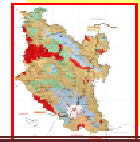
Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



|    |                           | <b>JUMLAH</b>                          | <b>83071,6</b>  | <b>100,0</b> |
|----|---------------------------|--|-----------------|--------------|
| 13 | PANGKALAN KOTO BARU       | Puku = Batu Sabak                      | 9891,8          | 12,7         |
|    |                           | Qh = Alluvium                          | 2904,4          | 3,7          |
|    |                           | QTta = Batu andesit campur tufa        | 8596,2          | 11,0         |
|    |                           | TLs = Batu gamping                     | 6424,9          | 8,2          |
|    |                           | Tms = Batu kuarsa campur batu lanau    | 50105,4         | 64,2         |
|    |                           | Tos = Batu Napal Campur Andesit        | 167,2           | 0,2          |
|    |                           | <b>JUMLAH</b>                          | <b>78089,8</b>  | <b>100,0</b> |
| 14 | KABUPATEN LIMA PULUH KOTA | MLt = Batubara                         | 222,7           | 0,1          |
|    |                           | MPip = Batu Granit                     | 3770,7          | 1,2          |
|    |                           | PCKl = Batu sabah, batu gamping        | 1698,0          | 0,5          |
|    |                           | PCKs = Batu sabak campur kuarsa        | 27963,7         | 8,5          |
|    |                           | pTps = Batu filit, kwarsa & batu lanau | 9868,8          | 3,0          |
|    |                           | Puku = Batu Sabak                      | 11332,1         | 3,5          |
|    |                           | Qh = Alluvium                          | 99969,7         | 30,6         |
|    |                           | Qpt = Batu apung tufa                  | 15049,8         | 4,6          |
|    |                           | QTta = Batu andesit campur tufa        | 11526,8         | 3,5          |
|    |                           | Qvmt = Batu Andesit                    | 25754,3         | 7,9          |
|    |                           | TLs = Batu gamping                     | 16368,7         | 5,0          |
|    |                           | Tms = Batu kuarsa campur batu lanau    | 91752,3         | 28,0         |
|    |                           | Tmv = Batu Volcanic                    | 4748,2          | 1,5          |
|    |                           | Tos = Batu Napal Campur Andesit        | 7195,3          | 2,2          |
|    |                           | <b>JUMLAH TOTAL</b>                    | <b>327226,1</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Peta Geologi Kabupaten Lima Puluh Kota Skala 1 : 50.000

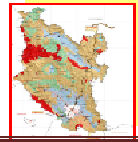
Berdasarkan hasil analisis peta geologi Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat 14 jenis formasi batuan. Dari sekian formasi, aluvium merupakan batuan yang paling dominan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Aluvium (Qh) adalah endapan muda yang terdiri atas bongkahan batuan, kerakal, kerikil, pasir dan lempung, terhampar di sepanjang kanan kiri sungai. Batuan alluvium ini merupakan jenis batuan sedimen dan terjadi karena pengendapan material hasil erosi. Alluvium ini sifatnya subur, lerengnya relative datar. Alluvium (dari bahasa latin alluvius) adalah sejenis tanah liat, halus dan dapat menampung air hujan yang tergenang. Tanah alluvium ini biasanya terdapat di tebingan sungai, delta sungai dan dataran banjir yang tergenang. Formasi ini merupakan wilayah yang subur untuk pertanian, terutama pertanian lahan basah.



Selain aluvium, batu kuarsa campur batu lanau juga mendominasi. Batuan jenis ini banyak terdapat di perbukitan vulkanik tua jaman tersier. Batuan ini terbentuk dari aktivitas gunung api jaman tersier periode miosen, terdiri dari beberapa jenis litologi seperti breksi, batupasir, batu lanau, batu lempung, dan konglomerat dengan sisipan batuan gunungapi. Breksi pada formasi ini berwarna kelabu hingga kelabu kehijauan terdiri dari komponen andesit, dasit, diorit, batupasir, batulanau, batulempung. Batuan ini umumnya berukuran 5-25 cm, menyudut membulat tanggung, terpilah buruk, bermasa dasar batupasir kasar tufan. Tebal batuan ini berkisar antara 2 dan 10 m. Batuan ini umumnya telah terubah dan tersilika-kan.

Kabupaten Lima Puluh Kota juga terdapat batu Apung Tufa (QPt) yang cukup banyak (15049,8 Ha). Jenis batu yang terdiri dari konsolidasi abu vulkanik yang dikeluarkan dari lubang ventilasi selama letusan gunung berapi. Batu Tuff yang memiliki kenampakan warna yaitu putih terang, struktur batuanya berlapis, derajat kristalisasinya *holohyalin* dimana komposisi mineral penyusunnya mayoritas adalah *glass*, tekstur pada batuan tuff ialah fragmental dengan ukuran batuanya ialah ash/abu (diameternya < 2 mm). Karakteristik lain batuan ini dapat terapung di air, kedap suara, tahan terhadap api, kondensi, jamur dan panas. Manfaat dalam sektor industri lain, batu apung digunakan sebagai bahan pengisi (*filler*), pemoles/penggosok (*polishing*), pembersih (*cleaner*), *stonewashing*, *abrasif*, isolator temperatur tinggi dan lain-lain. Secara lengkap, sebaran jenis batuan tercapat pada Gambar 3.



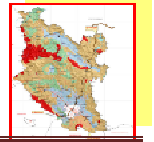


#### D. Karakteristik Topografi

Karakteristik topografi wilayah ditentukan berdasarkan elevasi dari permukaan laut dan kemiringan lereng. Topografi sangat berpengaruh pada kualitas lahan. Makin miring suatu wilayah semakin cepat merambatnya aliran permukaan, sehingga waktu kumpul lebih pendek dan puncak banjir akan lebih tinggi. Daya serap tanah cenderung lebih rendah, dengan demikian pengisian air bawah tanah juga sedikit, sehingga kualitas dan potensi lahannya semakin rendah.

Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada ketinggian antara 118 - 2.261 m.dpl. Rata-rata wilayah kabupaten terletak pada elevasi 500 m.dpl. Dari analisis peta kelerengan Kabupaten Lima Puluh Kota, mayoritas tingkat kelerengan lapangan bervariasi dari landai sampai curam. Tingkat kemiringan curam menempati porsi terbesar yakni seluas 102.915 Ha atau 31,5%. Tingkat kelerengan curam seluas 3.649,42 Ha (35,35 %) yang berada di bagian hulu Kecamatan Pangkalan dan Kapur IX. Sedangkan kemiringan lereng datar sampai landai menempati porsi sebesar 41,28 % dari total luas Kabupaten Lima Puluh Kota. Daerah dengan kemiringan datar sampai landai ini terdapat di Kecamatan sebagian Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh, dan Kecamatan Guguak.

Distribusi kemiringan lereng di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota selengkapnya terdapat pada Gambar 4 dan Tabel 7.

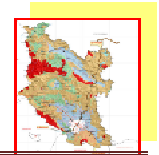


Tabel 7. Kemiringan Lereng per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

| NO            | KECAMATAN               | LERENG          | KETERANGAN   | LUAS            | PERSENTASE   |
|---------------|-------------------------|-----------------|--------------|-----------------|--------------|
| 1             | PAYAKUMBUH              | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 4.388,1         | 63,6         |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 1.777,6         | 25,8         |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 467,4           | 6,8          |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 263,5           | 3,8          |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>6.896,6</b>  | <b>100,0</b> |
| 2             | AKABILURU               | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 2.584,3         | 23,6         |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 857,7           | 7,8          |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 3.421,8         | 31,2         |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 298,8           | 2,7          |
|               |                         | 40 % atau lebih | Sangat curam | 3.800,0         | 34,7         |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>10.962,6</b> | <b>100,0</b> |
| 3             | LUAK                    | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 1.444,1         | 31,7         |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 401,4           | 8,8          |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 2.164,7         | 47,6         |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 333,5           | 7,3          |
|               |                         | 40 % atau lebih | Sangat curam | 205,2           | 4,5          |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>4.549,0</b>  | <b>100,0</b> |
| 4             | LAREH SAGO<br>HALABAN   | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 1.737,1         | 8,0          |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 6.450,5         | 29,8         |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 5.135,9         | 23,7         |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 7.919,8         | 36,5         |
|               |                         | 40 % atau lebih | Sangat curam | 436,8           | 2,0          |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>21.680,0</b> | <b>100,0</b> |
| 5             | SITUJUAH LIMO<br>NAGARI | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 877,8           | 11,4         |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 449,9           | 5,9          |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 3.596,3         | 46,9         |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 2.354,3         | 30,7         |
|               |                         | 40 % atau lebih | Sangat curam | 394,6           | 5,1          |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>7.672,9</b>  | <b>100,0</b> |
| 6             | HARAU                   | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 483,0           | 1,6          |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 16.829,6        | 55,3         |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 522,8           | 1,7          |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 12.595,7        | 41,4         |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>30.431,1</b> | <b>100,0</b> |
| 7             | GUGUAK                  | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 5.292,4         | 56,2         |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 867,6           | 9,2          |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 553,0           | 5,9          |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 2.701,2         | 28,7         |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>9.414,2</b>  | <b>100,0</b> |
| 8             | MUNGKA                  | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 2.554,5         | 17,7         |
|               |                         | 8 % - 14 %      | L a n d a i  | 6.856,4         | 47,6         |
|               |                         | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 758,7           | 5,3          |
|               |                         | 25 % - 40 %     | C u r a m    | 4.248,2         | 29,5         |
| <b>JUMLAH</b> |                         |                 |              | <b>14.417,8</b> | <b>100,0</b> |
| 9             | SULIKI                  | 0 % - 8 %       | D a t a r    | 1.317,1         | 10,8         |

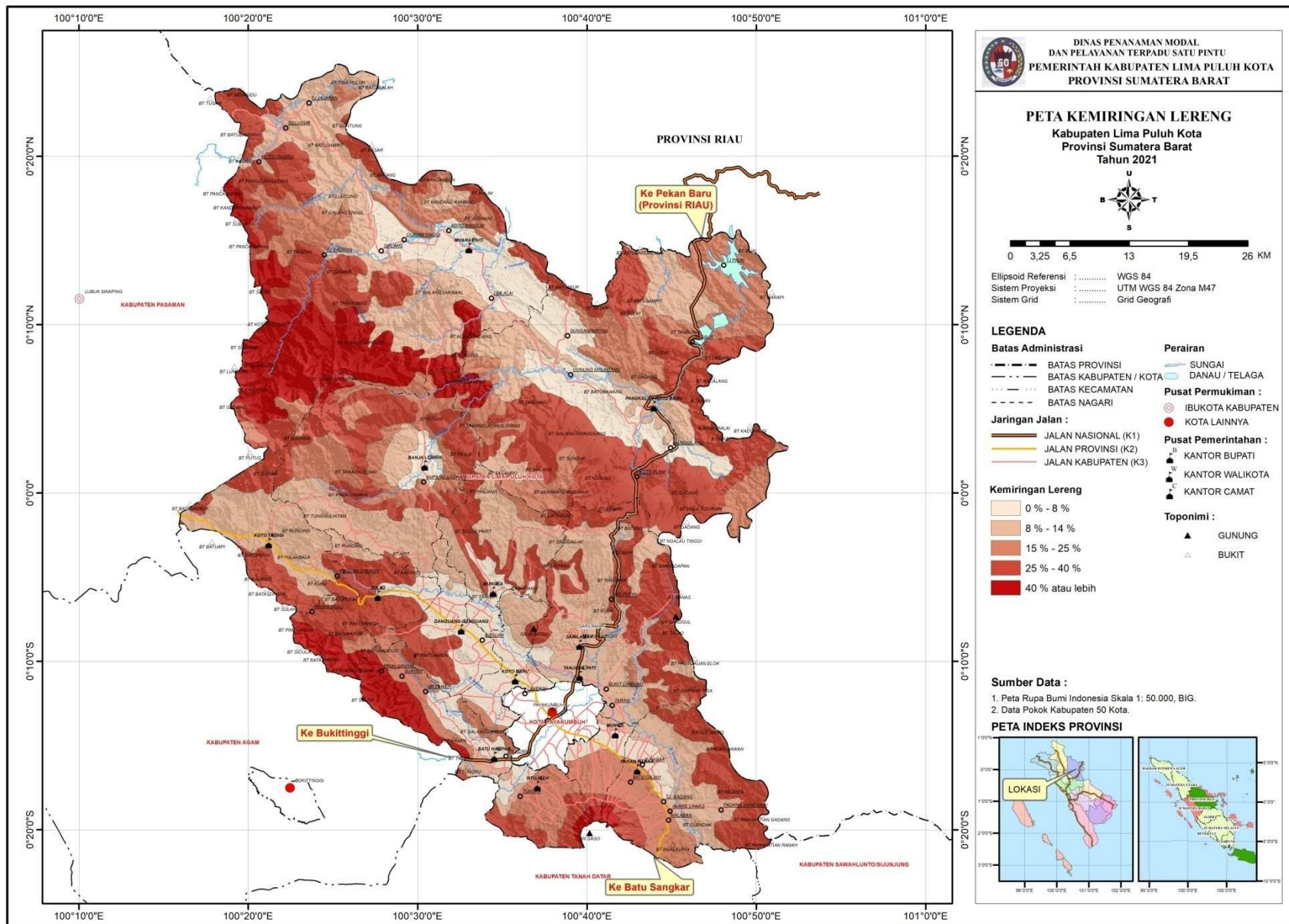


Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021

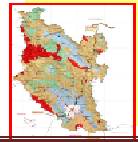


|                     |                          |                 |              |                   |              |
|---------------------|--------------------------|-----------------|--------------|-------------------|--------------|
|                     |                          | 8 % - 14 %      | Landai       | 1.088,7           | 8,9          |
|                     |                          | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 537,0             | 4,4          |
|                     |                          | 25 % - 40 %     | Curam        | 6.817,7           | 55,9         |
|                     |                          | 40 % atau lebih | Sangat curam | 2.425,8           | 19,9         |
| <b>JUMLAH</b>       |                          |                 |              | <b>12.186,205</b> | <b>100,0</b> |
| 10                  | BUKIT BARISAN            | 0 % - 8 %       | Datar        | 1.892,9           | 5,7          |
|                     |                          | 8 % - 14 %      | Landai       | 9.745,9           | 29,3         |
|                     |                          | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 8.959,1           | 26,9         |
|                     |                          | 25 % - 40 %     | Curam        | 11.359,8          | 34,2         |
|                     |                          | 40 % atau lebih | Sangat curam | 1.306,2           | 3,9          |
| <b>JUMLAH</b>       |                          |                 |              | <b>33.264,0</b>   | <b>100,0</b> |
| 11                  | GUNUANG OMEH             | 8 % - 14 %      | Landai       | 9.232,7           | 63,3         |
|                     |                          | 25 % - 40 %     | Curam        | 5.352,6           | 36,7         |
| <b>JUMLAH</b>       |                          |                 |              | <b>14.585,3</b>   | <b>100,0</b> |
| 12                  | KAPUR IX                 | 0 % - 8 %       | Datar        | 10.172,2          | 12,2         |
|                     |                          | 8 % - 14 %      | Landai       | 23.262,2          | 28,0         |
|                     |                          | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 11.155,1          | 13,4         |
|                     |                          | 25 % - 40 %     | Curam        | 18.669,1          | 22,5         |
|                     |                          | 40 % atau lebih | Sangat curam | 19.812,1          | 23,8         |
| <b>JUMLAH</b>       |                          |                 |              | <b>83.070,7</b>   | <b>100,0</b> |
| 13                  | PANGKALAN KOTO BARU      | 0 % - 8 %       | Datar        | 11.555,8          | 14,8         |
|                     |                          | 8 % - 14 %      | Landai       | 12.973,3          | 16,6         |
|                     |                          | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 22.364,6          | 28,6         |
|                     |                          | 25 % - 40 %     | Curam        | 30.000,0          | 38,4         |
|                     |                          | 40 % atau lebih | Sangat curam | 1.202,8           | 1,5          |
| <b>JUMLAH</b>       |                          |                 |              | <b>78.096,5</b>   | <b>100,0</b> |
| 14                  | KABUPATEN LIMA PULUHKOTA | 0 % - 8 %       | Datar        | 44299,3           | 13,5         |
|                     |                          | 8 % - 14 %      | Landai       | 90794,3           | 27,7         |
|                     |                          | 15 % - 25 %     | Agak curam   | 59637,2           | 18,2         |
|                     |                          | 25 % - 40 %     | Curam        | 102915            | 31,5         |
|                     |                          | 40 % atau lebih | Sangat curam | 29583,6           | 9,0          |
| <b>JUMLAH TOTAL</b> |                          |                 |              | <b>327.226,1</b>  | <b>100,0</b> |

Sumber : Peta Lereng Kabupaten Lima Puluh Kota Skala 1 : 50.000



Gambar 4. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Lima Puluh Kota



## E. Karakteristik Tanah

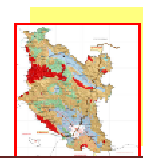
Tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak fungsi penting dalam ekosistem, diantaranya adalah sebagai pertumbuhan tanaman, habitat bagi jasad tanah, media bagi konstruksi (rekayasa), sistem daur ulang bagi unsur hara dan sisa-sisa organik serta sistem bagi pasokan dan penyaringan/penjernihan air.

Tipe dan distribusi tanah dalam suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuburan. Selain itu, jenis tanah juga mengontrol aliran permukaan dan bawah permukaan melalui infiltrasi. Variasi dalam tipe tanah dengan kedalaman dan luas tertentu akan mempengaruhi karakteristik kesuburan tanah serta timbunan kelembaban tanah. Hal ini merupakan parameter utama dalam penentuan potensi pertanian di suatu wilayah.

Tanah terbentuk dari bahan induk yang telah mengalami modifikasi/pelapukan akibat dinamika faktor iklim, organisme (termasuk manusia), dan relief permukaan bumi (topografi) seiring dengan berjalannya waktu. Proses pembentukan tanah ini akan membentuk lapisan-lapisan yang menutupi seluruh permukaan bumi. Lapisan yang terbentuk memiliki tekstur yang berbeda dan setiap lapisan juga akan mencerminkan proses fisika, kimia dan biologi yang telah terjadi selama proses pembentukannya.

Berdasarkan dinamika kelima faktor tersebut terbentuklah berbagai jenis tanah dan dapat dilakukan klasifikasi tanah. Jenis tanah yang paling dominan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Tropaquepts, Troposaprists, Tropofibrists yang mendominasi 21,1 % dari luas kabupaten. Tanah ini menempati formasi bagian perbukitan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tanah ini merupakan group great dari ordo inceptisol dan sub ordo aquept. Tanah tropaquepts memiliki rasio natrium dapat tukar sebesar 15% atau lebih, dan rasio adsorpsi natrium sebesar 13% atau lebih.





Umumnya tanah inceptisols memiliki kadar pasir 60%, mengandung sulfat masam, terdapat karatan, banyak terdapat di lembah-lembah atau daerah aliran sungai, merupakan tanah mineral dengan kadar P rendah, Al dan Fe tinggi, serta pH 5-7.

Selain itu, jenis tanah Humitropepts, Hapludults, Dystropepts juga banyak terdapat disini. Tanah ini terbentuk dari bahan induk yang bersumber dari berbagai macam bahan yaitu dari bahan aluvial, volkan, batuan sedimen, dan batu kapur, yang menyebar di berbagai landform dengan sifat kimia dan fisik yang sangat beragam. Terdiri atas Sub ordo Aquepts (Tropaquepts), Tropepts (Humitropepts dan Eutropepts), serta Andepts (Hapludands).

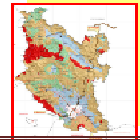
Dystropepts merupakan tanah yang mempunyai kejenuhan basa < 50%, kedalaman sedang sampai sangat dalam, tekstur halus sampai sedang, reaksi tanah masam sampai sangat masam dan miskin unsur hara atau tingkat kesuburan tanah rendah, Humitropepts adalah Inceptisol yang bahan organik tinggi, warna kehitaman di lapisan atas, tekstus halus sampai sedang, reaksi agak masam sampai netral, dan tergolong subur. Kondisi jenis tanah di Kabupaten Lima Puluh Kota seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Tanah di Kabupaten Lima Puluh Kota

| NO | LOKASI                           | JENIS TANAH (USDA)                       | LUAS (HA) | PERSEN -TASE |
|----|----------------------------------|--|-----------|--------------|
| 14 | <b>KABUPATEN LIMA PULUH KOTA</b> | Dystrandepts, Dystropepts, Tropaquepts   | 6.044,5   | 1,8          |
|    |                                  | Dystropepts                              | 1.045,7   | 0,3          |
|    |                                  | Dystropepts, Dystrandepts, Haplohumults, | 702,6     | 0,2          |
|    |                                  | Dystropepts, Eutropepts                  | 724,0     | 0,2          |
|    |                                  | Dystropepts, Haplohumults, Hapludox      | 11.130,9  | 3,4          |
|    |                                  | Dystropepts, Hapludox                    | 613,3     | 0,2          |
|    |                                  | Dystropepts, Hapludox, Hapludults        | 3.095,3   | 0,9          |
|    |                                  | Dystropepts, Hapludox, Paleudults        | 3.589,6   | 1,1          |
|    |                                  | Dystropepts, Hapludults                  | 18.999,9  | 5,8          |
|    |                                  | Dystropepts, Hapludults, Hapludox        | 2.650,4   | 0,8          |
|    |                                  | Dystropepts, Humitropepts, Hapludults    | 10.924,9  | 3,3          |
|    |                                  | Dystropepts, Humitropepts, Tropaquepts   | 2.682,0   | 0,8          |
|    |                                  | Dystropepts, Humitropepts, Tropaquepts,  | 10.773,5  | 3,3          |
|    |                                  | dystropepts, Humitropepts, Troporthents  | 2.852,1   | 0,9          |

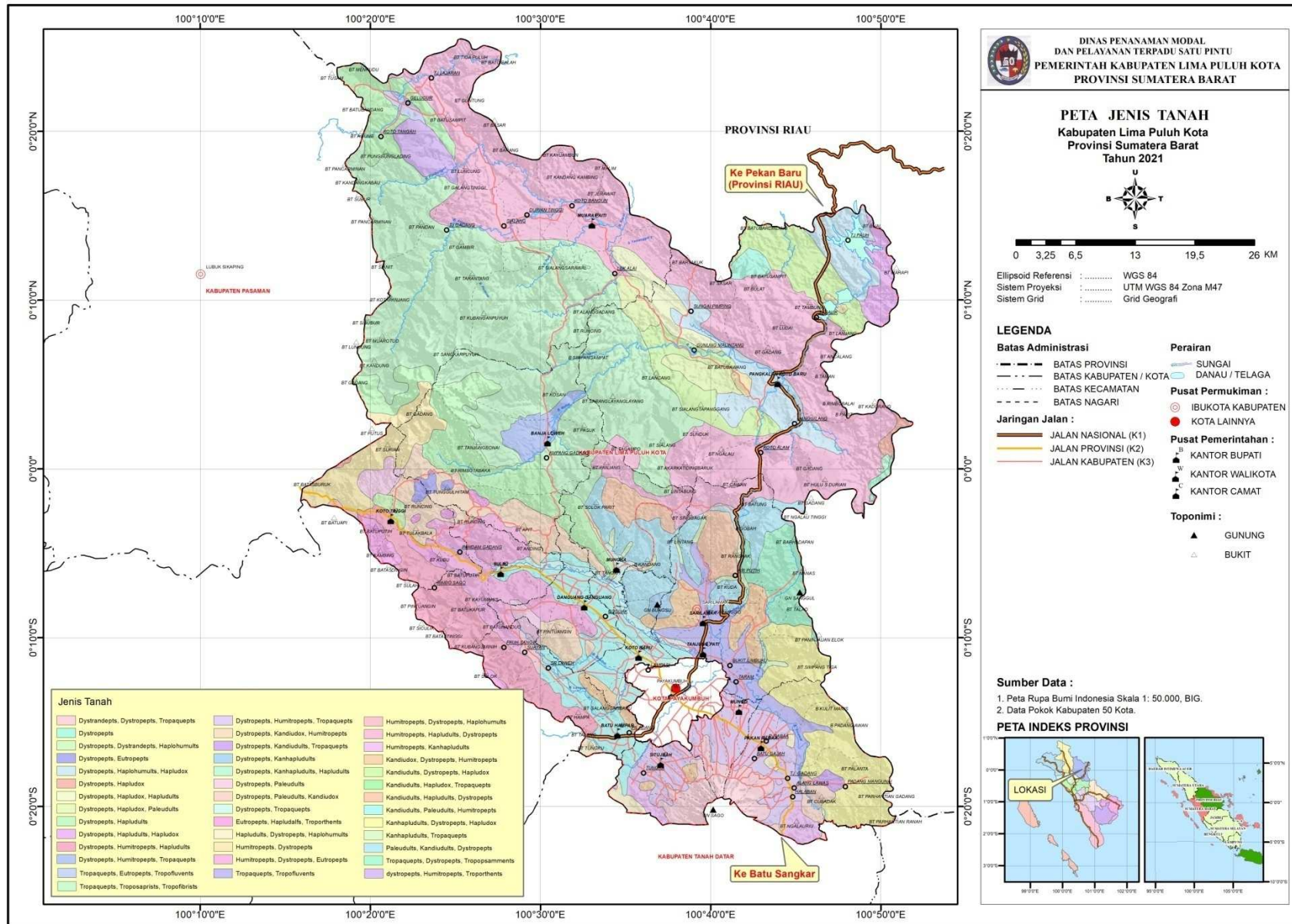


Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021

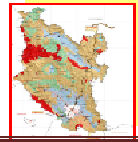


|  |   |                  |              |
|--|---|------------------|--------------|
|  | Dystropepts, Kandiudox, Humitropepts      | 9.862,3          | 3,0          |
|  | Dystropepts, Kandiudults, Tropaquepts     | 488,2            | 0,1          |
|  | Dystropepts, Kanhapludults                | 623,9            | 0,2          |
|  | Dystropepts, Kanhapludults, Hapludults    | 140,9            | 0,0          |
|  | Dystropepts, Paleudults                   | 2.164,2          | 0,7          |
|  | Dystropepts, Paleudults, Kandiudox        | 1.300,5          | 0,4          |
|  | Dystropepts, Tropaquepts                  | 4.269,4          | 1,3          |
|  | Eutropepts, Hapludalfs, Troporthents      | 2.451,8          | 0,7          |
|  | Hapludults, Dystropepts, Haplohumults     | 1.257,5          | 0,4          |
|  | Humitropepts, Dystropepts                 | 7.434,6          | 2,3          |
|  | Humitropepts, Dystropepts, Eutropepts     | 10.887,3         | 3,3          |
|  | Humitropepts, Dystropepts, Haplohumults,  | 182,3            | 0,1          |
|  | Humitropepts, Hapludults, Dystropepts     | 63.906,8         | 19,5         |
|  | Humitropepts, Kanhapludults               | 2.261,1          | 0,7          |
|  | Kandiudox, Dystropepts, Humitropepts      | 5.693,7          | 1,7          |
|  | Kandiudults, Dystropepts, Hapludox        | 12.190,9         | 3,7          |
|  | Kandiudults, Hapludox, Tropaquepts        | 59,5             | 0,0          |
|  | Kandiudults, Hapludults, Dystropepts      | 5.018,2          | 1,5          |
|  | Kandiudults, Paleudults, Humitropepts     | 12.349,1         | 3,8          |
|  | Kanhapludults, Dystropepts, Hapludox      | 13.748,9         | 4,2          |
|  | Kanhapludults, Tropaquepts                | 1.581,4          | 0,5          |
|  | Paleudults, Kandiudults, Dystropepts      | 10.979,7         | 3,4          |
|  | Tropaquepts, Dystropepts                  | 5.300,2          | 1,6          |
|  | Tropaquepts, Eutropepts, Tropofluvents    | 655,6            | 0,2          |
|  | Tropaquepts, Tropofluvents                | 7.519,9          | 2,3          |
|  | Tropaquepts, Troposaprists, Tropofibrists | 69.064,8         | 21,1         |
|  | <b>JUMLAH TOTAL</b>                       | <b>327.226,1</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Peta Tanah Kabupaten Lima Puluh Kota Skala 1 : 250.000



Gambar 4. Peta Jenis Tanah Kabupaten Lima Puluh Kota

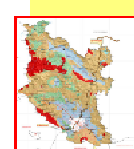


## F. Arahan Peruntukan Lahan dan Potensi Pengembangan

Adanya variasi penyusun lahan yang berupa batuan, tanah, kemiringan lereng dan penggunaan lahan menyebabkan terjadinya perbedaan sifat dan karakteristik lahan. Perbedaan ini mengakibatkan pada setiap lahan mempunyai daya dukung dan daya tampung yang berbeda. Arahan fungsi pemanfaatan lahan merupakan kajian potensi lahan yang digunakan untuk suatu kegiatan dalam suatu kawasan tertentu berdasarkan fungsi utamanya.

Arahan fungsi peruntukan lahan merupakan kajian potensi lahan untuk peruntukan suatu kegiatan kedalam suatu kawasan tertentu berdasarkan fungsi utamanya. Arahan fungsi lahan merupakan upaya untuk pemanfaatan lahan suatu kawasan sesuai dengan kemampuannya agar mencapai keseimbangan antara kemampuan lahan dengan jenis pemanfaatan dan teknologi yang digunakan sebagai upaya untuk melindungi kelangsungan fungsi dan manfaat sumber daya alam. Artinya apabila penggunaan lahan pada masing-masing kawasan tidak sesuai dengan fungsi utamanya maka perlu dilakukan tindakan arahan fungsi pemanfaatan lahan dengan menerapkan tindakan rehabilitasi lahan yang bertujuan untuk mengembalikan dan menjaga fungsi utama kawasannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Penentuan Kawasan Budidaya serta Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/11/1980 tentang Kriteria dan Tata Cara Penentuan Hutan Lindung, arahan fungsi pemanfaatan lahan zonasinya ditetapkan berdasarkan hasil skoring dari variabel curah hujan, kemiringan lereng dan jenis tanah dengan menggunakan strategi *overlay* peta. Ketiga variabel diatas masing-masing memiliki skor, jumlah skor tersebut akan mencerminkan kemampuan lahan untuk masing-masing satuan lahan. Hasil analisis arahan fungsiperuntukan lahan dapat dilihat dalam Tabel 9.

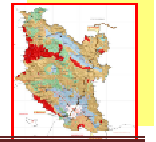


Tabel 9. Arahannya Fungsi Peruntukan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

| NO            | KECAMATAN              | ARAHAN PEMANFAATAN LAHAN                | LUAS (HA)       | PERSEN TASE  |
|---------------|------------------------|---|-----------------|--------------|
| 1             | PAYAKUMBUH             | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 4.388,1         | 63,6         |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 2.243,8         | 32,5         |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 264,7           | 3,8          |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>6.896,6</b>  | <b>100,0</b> |
| 2             | AKABILURU              | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 2.584,3         | 23,6         |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 1.570,3         | 14,3         |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 3.007,9         | 27,4         |
|               |                        | Kawasan Lindung                         | 3.800,0         | 34,7         |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>10.962,6</b> | <b>100,0</b> |
| 3             | LUAK                   | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 1.444,1         | 31,7         |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 401,4           | 8,8          |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 2.498,3         | 54,9         |
|               |                        | Kawasan Lindung                         | 205,2           | 4,5          |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>4.549,0</b>  | <b>100,0</b> |
| 4             | LAREH SAGO<br>HALABAN  | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 1.737,1         | 8,0          |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 3.495,2         | 16,1         |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 15.757,6        | 72,7         |
|               |                        | Kawasan Lindung                         | 690,2           | 3,2          |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>21.680,1</b> | <b>100,0</b> |
| 5             | SITUJUAHLIM<br>ONAGARI | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 877,8           | 11,4         |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 1.521,2         | 19,8         |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 4.879,2         | 63,6         |
|               |                        | Kawasan Lindung                         | 394,6           | 5,1          |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>7.672,9</b>  | <b>100,0</b> |
| 6             | HARAU                  | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 483,0           | 1,6          |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | .9915,6         | 32,6         |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 19.759,9        | 64,9         |
|               |                        | Kawasan Lindung                         | 272,6           | 0,9          |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>30.431,2</b> | <b>100,0</b> |
| 7             | GUGUAK                 | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 5.292,4         | 56,2         |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 867,6           | 9,2          |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 3.254,2         | 34,6         |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>14.585,3</b> | <b>100,0</b> |
| 8             | MUNGKA                 | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 2.554,5         | 17,7         |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 3.647,8         | 25,3         |
|               |                        | Kawasan Penyangga                       | 8.215,5         | 57,0         |
| <b>JUMLAH</b> |                        |   | <b>14.417,8</b> | <b>100,0</b> |
| 9             | SULIKI                 | Budidaya Tanaman Semusim dan Permukiman | 1.317,1         | 10,8         |
|               |                        | Budidaya Tanaman Tahunan                | 1.033,4         | 8,5          |



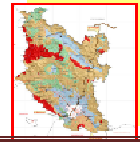
Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



|    |                                 |   |                  |              |
|----|---------------------------------|---|------------------|--------------|
|    |                                 | Kawasan Penyangga                       | 7.409,9          | 60,8         |
|    |                                 | Kawasan Lindung                         | 2.425,8          | 19,9         |
|    |                                 | <b>JUMLAH</b>                           | <b>12.186,2</b>  | <b>100,0</b> |
| 10 | BUKIT<br>BARISAN                | Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman | 1.892,9          | 5,7          |
|    |                                 | Budidaya Tanaman Tahunan                | 8.017,6          | 24,1         |
|    |                                 | Kawasan Penyangga                       | 21.966,2         | 66,0         |
|    |                                 | Kawasan Lindung                         | 1.387,2          | 4,2          |
|    |                                 | <b>JUMLAH</b>                           | <b>33.264,0</b>  | <b>100,0</b> |
| 11 | GUNUANG<br>OMEH                 | Budidaya Tanaman Tahunan                | 3.397,7          | 23,3         |
|    |                                 | Kawasan Penyangga                       | 10.641,3         | 73,0         |
|    |                                 | Kawasan Lindung                         | 546,3            | 3,7          |
|    |                                 | <b>JUMLAH</b>                           | <b>14.585,3</b>  | <b>100,0</b> |
| 12 | KAPUR IX                        | Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman | 10.172,2         | 12,2         |
|    |                                 | Budidaya Tanaman Tahunan                | 19.647,3         | 23,7         |
|    |                                 | Kawasan Penyangga                       | 33.440,0         | 40,3         |
|    |                                 | Kawasan Lindung                         | 19.812,1         | 23,8         |
|    |                                 | <b>JUMLAH</b>                           | <b>83.071,6</b>  | <b>100,0</b> |
| 13 | PANGKALAN<br>KOTO BARU          | Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman | 11.349,4         | 14,5         |
|    |                                 | Budidaya Tanaman Tahunan                | 7.342,9          | 9,4          |
|    |                                 | Kawasan Penyangga                       | 53.211,9         | 68,1         |
|    |                                 | Kawasan Lindung                         | 6.190,3          | 7,9          |
|    |                                 | <b>JUMLAH</b>                           | <b>78.094,5</b>  | <b>100,0</b> |
| 14 | KABUPATEN<br>LIMA PULUH<br>KOTA | Budidaya Tanaman Semusin dan Permukiman | 44.092,9         | 13,5         |
|    |                                 | Budidaya Tanaman Tahunan                | 63.101,7         | 19,3         |
|    |                                 | Kawasan Penyangga                       | 184.307          | 56,3         |
|    |                                 | Kawasan Lindung                         | 35.724,5         | 10,9         |
|    |                                 | <b>JUMLAH</b>                           | <b>327.226,1</b> | <b>100,0</b> |

Sumber : Analisis Data, 2021

Kawasan fungsi lindung merupakan suatu wilayah yang keadaan dan sifat fisiknya mempunyai fungsi lindung untuk kelestarian sumberdaya alam dan sumberdaya buatan. Fungsi utamanya untuk sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, menjaga kelestarian flora dan fauna seperti hutan lindung, hutan suaka, hutan wisata, daerah sekitar imbuhan mata air serta kawasan lindung lainnya. Berdasarkan fungsinya tersebut maka penggunaan lahan yang diperbolehkan adalah pengolahan lahan dengan tanpa pengolahan tanah dan dilarang melakukan penebangan vegetasi hutan. Luas total kawasan lindung di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 35.724,5 Ha atau

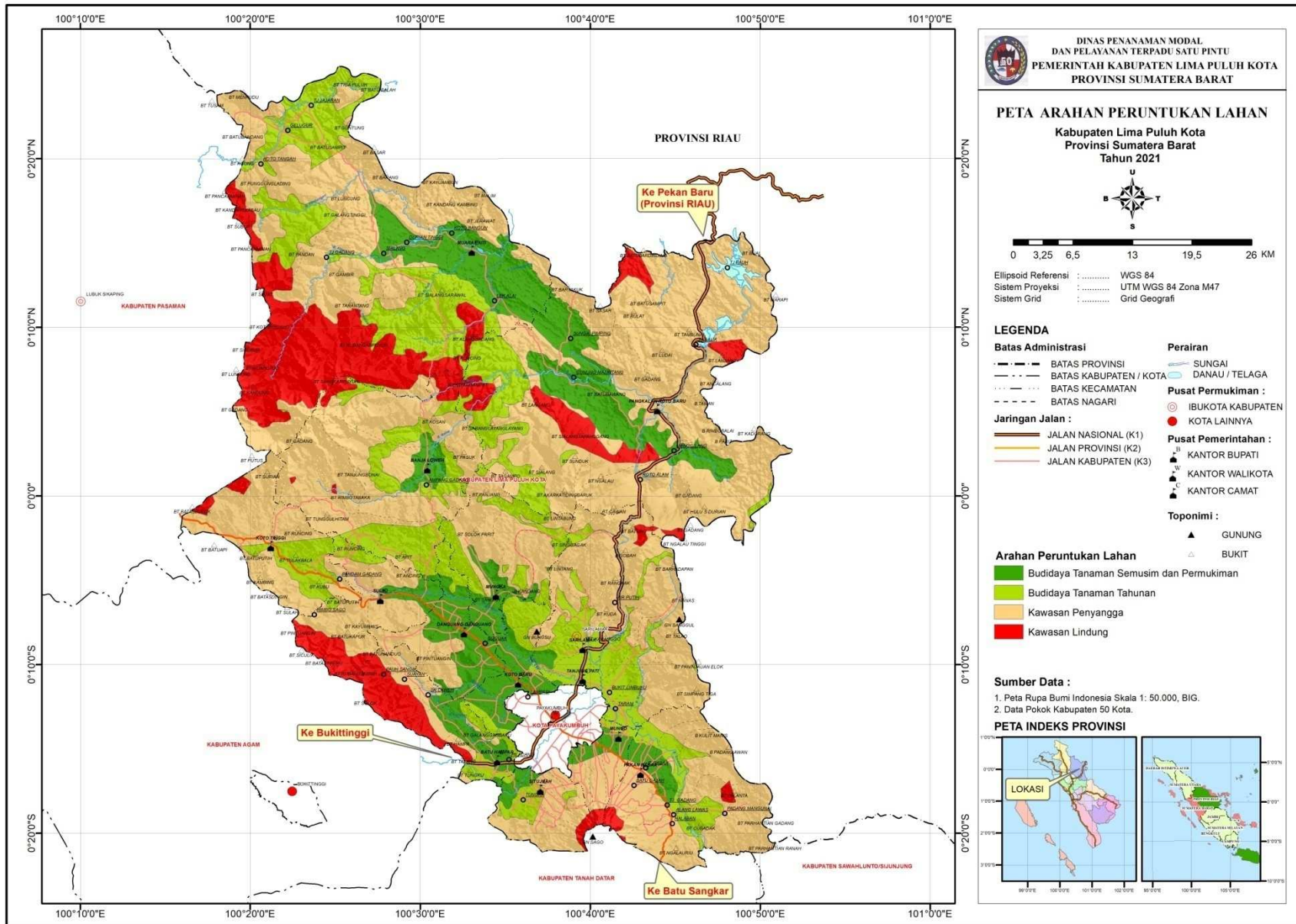


10,9 % dari luas total kabupaten. Luas terbesar wilayah dengan arahan fungsi lindung terdapat di Kecamatan Kapur IX, seluas 19.812,1 Ha dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru seluas 6.190,3 Ha.

Kawasan arahan fungsi penyangga merupakan wilayah yang berfungsi sebagai pelindung dan sebagai budidaya. Letaknya diantara kawasan lindung dan kawasan budidaya seperti hutan produksi terbatas, perkebunan tanaman keras, perkebunan campuran dan lain-lain. Luas kawasan arahan fungsi penyangga di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 184307 Ha, merupakan kawasan dengan persentase terbesar yakni 56,3% dari total wilayah kabupaten. Kecamatan dengan arahan fungsi penyangga terbesar adalah Pangkalan Koto Baru, Kapur IX dan Bukit Barisan. Umumnya berupa perbukitan struktural dengan kemiringan lereng curam sampai sangat curam dengan potensi lahan yang rendah.

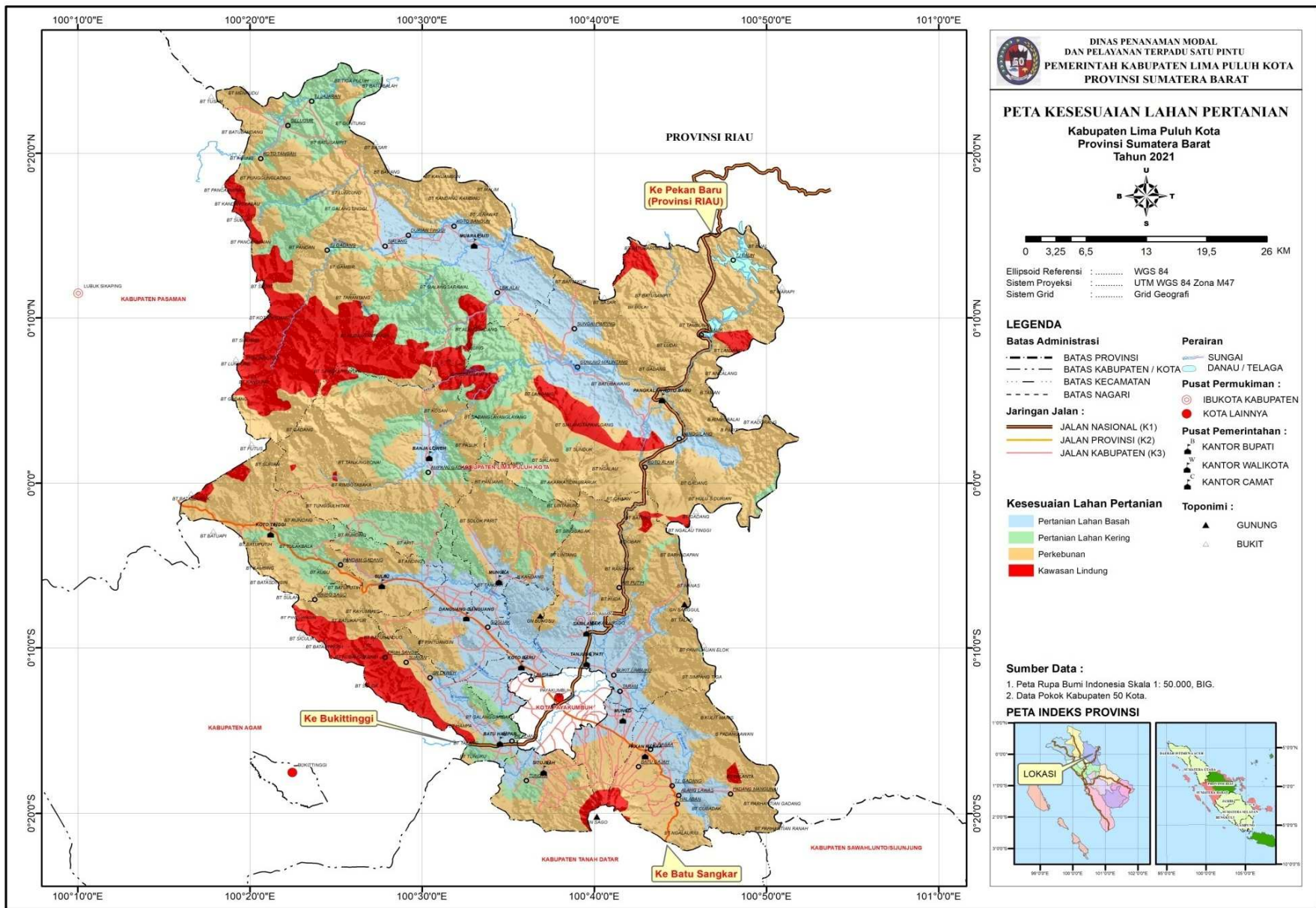
Kawasan fungsi budidaya tanaman semusim dan pemukiman merupakan kawasan yang mempunyai fungsi budidaya dan diusahakan dengan tanaman semusim dan pemukiman, terutama tanaman pangan. Satuan lahan ini terletak di tanah milik, tanah adat dan tanah negara yang dapat dikembangkan usaha tani tanaman semusim. Luas kawasan arahan fungsi budidaya tanaman semusim dan permukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 44.092,9 Ha atau 13,5% dari total luas kabupaten. Distribusi kawasan ini paling banyak di Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Guguk

Secara lengkap, distribusi arahan fungsi lahan di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dalam Gambar 5.

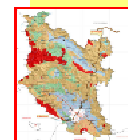


Gambar 5. Peta Arahan Peruntukan Lahan Kabupaten Lima Puluh Kota





Gambar 6. Peta Kesesuaian Lahan Kabupaten Lima Puluh Kota



## G. Potensi Pertanian

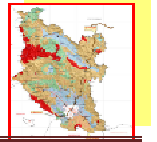
Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) untuk beberapa komoditas pertanian menggunakan data produksi masing-masing komoditas tahun 2017-2020, diperoleh sebaran komoditas unggulan pada tiap-tiap kecamatan. Komoditas dianggap unggulan apabila nilai LQ lebih besar dari satu, dimana komoditi ini dianggap dominan dan surplus serta berpotensi untuk diekspor ke daerah lainnya. Komoditas unggulan pada masing-masing kecamatan yang memiliki peluang investasi potensial seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Komoditas Pertanian Unggulan per Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

| Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan <b>Payakumbuh</b> |             |                    |             |               |           |
|--|-------------|--------------------|-------------|---------------|-----------|
| Tanaman Pangan   | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas        | Perikanan |
| Padi sawah   | Jambu biji  | Kakao              | Sapi potong | Telur itik    |           |
| Jagung   | Jambu air   | Pinang             | Kambing     | Ayam pedaging |           |
| Kacang tanah   | Sirsak      | Kelapa             |             |               |           |
|  | Nangka      |                    |             |               |           |
|  | Melinjo     |                    |             |               |           |
|  | Mangga      |                    |             |               |           |
|  |             |                    |             |               |           |
| Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan <b>Akabiluru</b>  |             |                    |             |               |           |
| Tanaman Pangan   | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas        | Perikanan |
| Padi sawah   | Nangka      | Kakao              | Sapi potong |               |           |
| Ubi jalar  | Durian      | Kulit manis        |             |               |           |
|  | Salak       | Cengkeh            |             |               |           |
|  |             | Kopi robusta       |             |               |           |
|  |             |                    |             |               |           |
| Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan <b>Luak</b>       |             |                    |             |               |           |
| Tanaman Pangan   | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas        | Perikanan |
| Jagung   | Belimbing   | Cengkeh            | Sapi potong | Telur itik    |           |
| Ubi jalar  | Jambu air   |                    | Kambing     |               |           |
| Kacang tanah   | Melinjo     |                    |             |               |           |
|  | Petai       |                    |             |               |           |



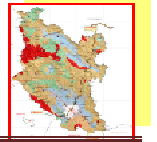
Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



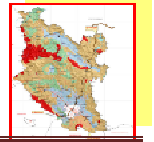
|   | Mangga      |                    |             |            |           |
|---|-------------|--------------------|-------------|------------|-----------|
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Lareh Sago Halaban</b>  |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
| Padi sawah  | Belimbing   | Kakao              | Sapi potong |            |           |
| Jagung  | Jambu biji  | Cengkeh            | Kambing     |            |           |
| Ubi jalar   | Jambu air   |                    |             |            |           |
| Kacang tanah  | Nangka      |                    |             |            |           |
|   | Melinjo     |                    |             |            |           |
|   | Mangga      |                    |             |            |           |
|   |             |                    |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Situjuh Limo Nagari</b> |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
| Jagung  | Belimbing   | Kakao              | Sapi potong |            |           |
| Ubu jalar   | Jambu biji  | Kelapa             |             |            |           |
|   | Melinjo     | Cengkeh            |             |            |           |
|   | Pisang      |                    |             |            |           |
|   | Durian      |                    |             |            |           |
|   |             |                    |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Harau</b>               |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
| Padi sawah  | Belimbing   | Kakao              | Sapi potong | Telur itik | Ikan nila |
| Jagung  | Jambu biji  | Kelapa             | Kambing     |            | Lele      |
|   | Sirsak      | Cengkeh            |             |            |           |
|   | Melinjo     |                    |             |            |           |
|   | Pepaya      |                    |             |            |           |
|   |             |                    |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Guguak</b>              |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
| Padi sawah  | Rambutan    | Kakao              | Kerbau      |            | Ikan nila |
| Jagung  | Belimbing   | Pinang             | Sapi potong |            |           |
|   | Jambu biji  | Kelapa             |             |            |           |
|   | Nangka      | Kulit manis        |             |            |           |
|   | Melinjo     | Cengkeh            |             |            |           |
|   | Durian      | Kopi robusta       |             |            |           |
|   | Pisang      |                    |             |            |           |
|   | Pepaya      |                    |             |            |           |
|   | Salak       |                    |             |            |           |
|   |             |                    |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Mungka</b>              |             |                    |             |            |           |



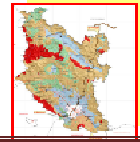
Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021



| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
|---|-------------|--------------------|-------------|------------|-----------|
| Jagung  | Belimbing   | Kelapa             |             | Telur itik |           |
|   |             | Kulit manis        |             |            |           |
|   |             | Cengkeh            |             |            |           |
|   |             | Kopi robusta       |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Suliki</b>        |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
| Jagung  | Jambu biji  | Kelapa             | Kerbau      |            |           |
| Kacang tanah  | Melinjo     | Kulit manis        |             |            |           |
|   | Mangga      | Cengkeh            |             |            |           |
|   | Durian      | Kopi robusta       |             |            |           |
|   | Pepaya      |                    |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Bukik Barisan</b> |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
| Padi sawah  | Jambu biji  | Kakao              | Sapi potong |            |           |
|   | Jambu air   | Pinang             |             |            |           |
|   | Manggis     | Tembakau           |             |            |           |
|   | Mangga      | Kulit manis        |             |            |           |
|   | Durian      | Cengkeh            |             |            |           |
|   |             | Kopi robusta       |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Gnuang Omeh</b>   |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
| Ubi jalar   | Jambu biji  | Kulit manis        |             |            |           |
| Kacang tanah  | Durian      | Cengkeh            |             |            |           |
|   | Jeruk siam  | Kopi robusta       |             |            |           |
|   |             |                    |             |            |           |
| <b>Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Kapur IX</b>      |             |                    |             |            |           |
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan  | Unggas     | Perikanan |
|   | Belimbing   | Pinang             |             |            | Patin     |
|   | Jambu air   | Karet              |             |            |           |
|   | Jambu biji  | Gambir             |             |            |           |
|   | Nangka      |                    |             |            |           |
|   | Mangga      |                    |             |            |           |
|   | Durian      |                    |             |            |           |
|   |             |                    |             |            |           |



| Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan <b>Pangkalan Koto Baru</b> |             |                    |            |        |           |
|---|-------------|--------------------|------------|--------|-----------|
| Tanaman Pangan  | Buah-buahan | Tanaman Perkebunan | Peternakan | Unggas | Perikanan |
|   | Rambutan    | Pinang             |            |        | Patin     |
|   | Belimbing   | Karet              |            |        |           |
|   | Jambu air   | Gambir             |            |        |           |
|   | Nangka      |                    |            |        |           |
|   | Melinjo     |                    |            |        |           |
|   | Petai       |                    |            |        |           |
|   | Jengkol     |                    |            |        |           |
|   | Mangga      |                    |            |        |           |
|   | Durian      |                    |            |        |           |
|   |             |                    |            |        |           |



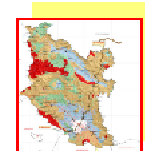
## H. Potensi Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional

Kedudukan sektor Pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan nasional semakin menunjukkan posisi dan peran yang sangat penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan baik dalam penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja di berbagai wilayah di Indonesia. Dinamika dan tantangan dalam konteks regional dan global, telah menuntut suatu perencanaan dan pengembangan sektor Pariwisata yang memiliki jangkauan strategis, sistematis, terpadu dan sekaligus komprehensif mencakup keseluruhan komponen pembangunan Kepariwisataan yang terkait, baik dari aspek destinasi pariwisata, pemasaran, industri maupun kelembagaan pariwisata.

Sesuai dengan visi pembangunan pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota yakni "Terwujudnya Destinasi Wisata Kabupaten Lima Puluh Kota yang mempunyai Daya Tarik sebagai Tujuan Pariwisata Utama Sumatera Barat dengan Pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan yang Beridentitas Adat dan Agama untuk Kesejahteraan Masyarakat" maka perlu dibuat peta potensi pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Lima Puluh Kota mengacu pada konsep wisata halal. Pengembangan kepariwisataan



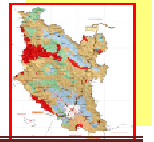
mengacu pada aturan hidup umat Islam, baik disisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi hingga makanan yang disediakan serta pakaian yang dikenakan masyarakat maupun wisatawan selama perjalanan wisata tersebut berlangsung. Selain itu, Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Lima Puluh Kota berbasis pada masyarakat, dimana pengembangan kepariwisataan yang mengedepankan kepemilikan dan peran serta aktif masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat lokal maupun wisatawan, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal.

Tabel 10. Obyek dan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota

| NO                    | KECAMATAN            | NAMA OBYEK WISATA           | JENIS OBYEK WISATA   | BUJUR       | LINTANG     |
|-----------------------|----------------------|-----------------------------|----------------------|-------------|-------------|
| 1                     | AKABILURU            | MAKAM SALEH ABDUL RAHMAN    | OBJEK WISATA SEJARAH | 670935,5277 | 9973495,125 |
| 2                     | BUKIT BARISAN        | BUKIK POSUAK                | OBJEK WISATA ALAM    | 672184,0474 | 10005220,58 |
|                       |                      | MENHIR MAEK                 | OBJEK WISATA SEJARAH | 666630,7434 | 10001071,22 |
|                       |                      | MENHIR KOTO TANGAH          | OBJEK WISATA SEJARAH | 662610,3584 | 10001402,27 |
| 3                     | GUGUAK               | KAMPUNG TRADISIONAL BELUBUS | OBJEK WISATA SEJARAH | 672666,4376 | 9979537,405 |
|                       |                      | MUSEUM ARKEOLOGI BELUBUS    | OBJEK WISATA SEJARAH | 673285,9231 | 9980514,556 |
|                       |                      | MAKAM SYEKH ABBAS           | OBJEK WISATA SEJARAH | 670617,8977 | 9988527,155 |
|                       |                      | TUGU PDRI VII KOTO TALAGO   | OBJEK WISATA SEJARAH | 669123,1571 | 9986289,951 |
| 4                     | GUNUANG OMEH         | GOA IMAM BONJOL             | OBJEK WISATA ALAM    | 649365,0999 | 9992566,443 |
|                       |                      | PANORAMA KURAI              | OBJEK WISATA ALAM    | 659009,3817 | 9988654,889 |
|                       |                      | TALEMPONG BATU              | OBJEK WISATA SEJARAH | 654178,1003 | 9997457,577 |
|                       |                      | RUMAH TUA TAN MALAKA        | OBJEK WISATA SEJARAH | 654983,2905 | 9990885,315 |
|                       |                      | TUGU PDRI KOTO TINGGI       | OBJEK WISATA SEJARAH | 650944,9047 | 9993662,21  |
| 5                     | HARAU                | PUNCAK SERIBU GONJONG       | OBJEK WISATA SEJARAH | 653142,7933 | 9994928,992 |
|                       |                      | LEMBAH HARAU                | OBJEK WISATA ALAM    | 684317,2961 | 9992203,557 |
|                       |                      | KAPALO BANDA                | OBJEK WISATA ALAM    | 695248,2182 | 9977817,555 |
|                       |                      | REST AREA                   | OBJEK WISATA ALAM    | 689144,9163 | 9995600,785 |
|                       |                      | KELOK SEMBILAN              | OBJEK WISATA ALAM    | 689484,8348 | 9992413,774 |
|                       |                      | SARASAH TANGGO              | OBJEK WISATA ALAM    | 683256,8393 | 9984827,508 |
|                       |                      | AIR PANAS BATU BALANG       | OBJEK WISATA ALAM    | 688532,1512 | 9978995,715 |
|                       |                      | MEDAN NAN BAPANEH           | OBJEK WISATA SEJARAH | 685273,0719 | 9990062,523 |
| KUBURAN KERAMAT TARAM | OBJEK WISATA SEJARAH | 692326,9134                 | 9978366,173          |             |             |
|                       |                      | MENHIR GURUN                | OBJEK WISATA SEJARAH | 682794,6762 | 9986569,714 |

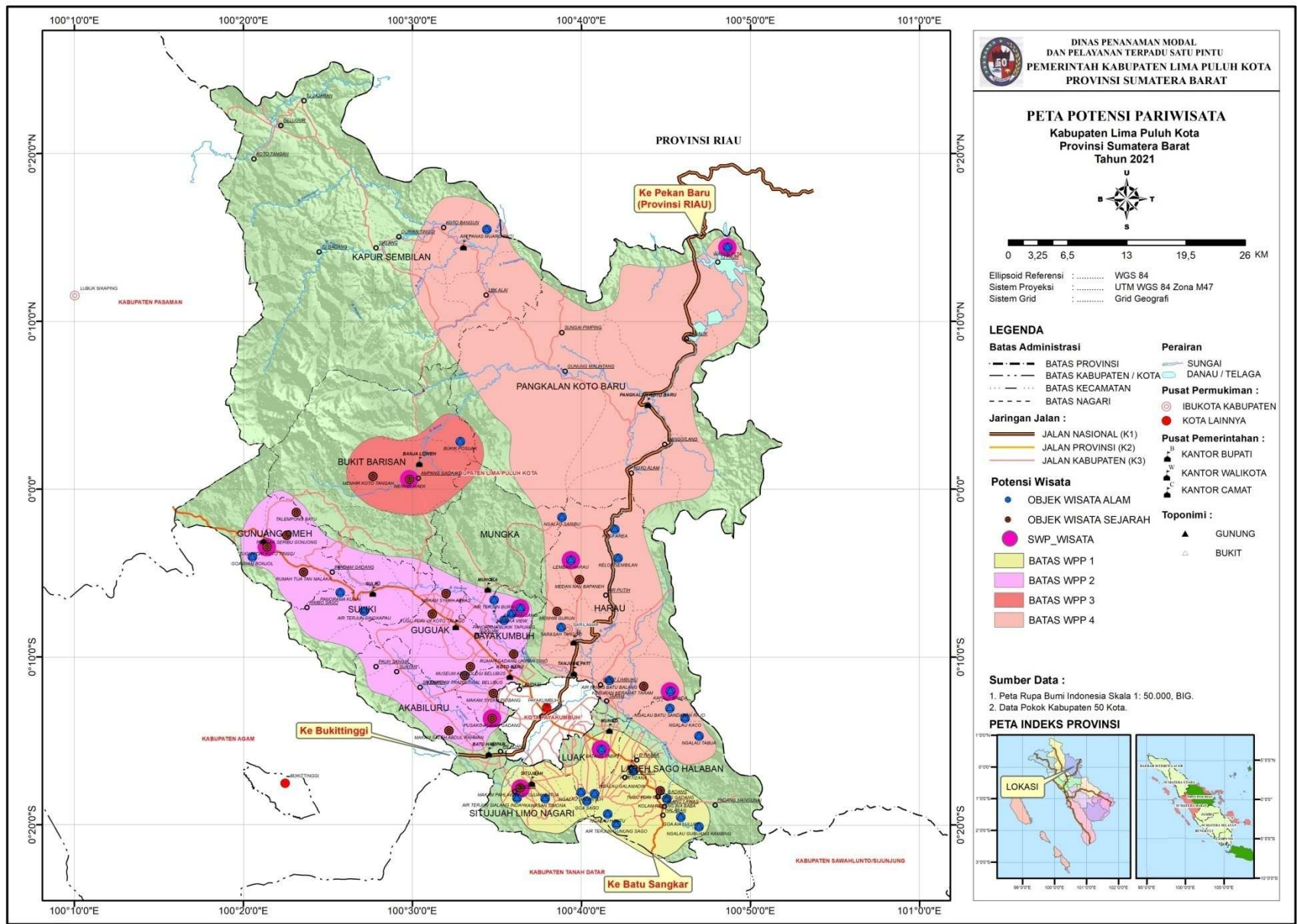


Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021

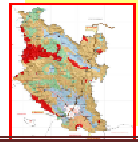


|    |                      |                           |                      |             |             |
|----|----------------------|---------------------------|----------------------|-------------|-------------|
| 6  | KAPUR SEMBILAN       | AIR PANAS MUARO PAITI     | OBJEK WISATA ALAM    | 675091,5321 | 10028513,92 |
| 7  | LAREH SAGO HALABAN   | KOLAM RENANG AIA BABA     | OBJEK WISATA ALAM    | 694857,3651 | 9965965,298 |
|    |                      | PURITIZANA                | OBJEK WISATA ALAM    | 691174,2598 | 9969058,928 |
|    |                      | NGALAU KACO               | OBJEK WISATA ALAM    | 696844,1189 | 9974839,221 |
|    |                      | AIR TERJUN GUNUNG SAGO    | OBJEK WISATA ALAM    | 689326,5063 | 9963202,35  |
|    |                      | GOA AIA LULUIH            | OBJEK WISATA ALAM    | 696391,6447 | 9963981,591 |
|    |                      | NGALAU TABUA              | OBJEK WISATA ALAM    | 698380,4269 | 9972892,028 |
|    |                      | NGALAU HANTU              | OBJEK WISATA ALAM    | 688365,5933 | 9964320,342 |
|    |                      | NGALAU GUNUANG KAMBING    | OBJEK WISATA ALAM    | 698387,9388 | 9962922,157 |
|    |                      | NGALAU BATU SANDARAN RAJO | OBJEK WISATA ALAM    | 695182,4576 | 9975922,151 |
|    |                      | TUGU PDRI TANJUNG GADANG  | OBJEK WISATA SEJARAH | 694139,7293 | 9966895,438 |
| 8  | LUAK                 | BATANG TABIK              | OBJEK WISATA ALAM    | 687682,9281 | 9971428,796 |
|    |                      | GOA SAGO                  | OBJEK WISATA ALAM    | 686064,7884 | 9965745,762 |
|    |                      | NGALAU MALANTEH           | OBJEK WISATA ALAM    | 685439,4648 | 9966713,625 |
|    |                      | NGALAU GALAMADIN          | OBJEK WISATA ALAM    | 686923,0818 | 9966554,358 |
| 9  | MUNGKA               | NGALAU SARIBU             | OBJEK WISATA ALAM    | 683328,372  | 9996914,428 |
| 10 | PANGKALAN KOTO BARU  | WADUK PLTA                | OBJEK WISATA ALAM    | 701510,0464 | 10026564,22 |
| 11 | PAYAKUMBUH           | AIA SONGSANG              | OBJEK WISATA ALAM    | 678793,6029 | 9986907,395 |
|    |                      | PANORAMA BUKIK TAPUANG    | OBJEK WISATA ALAM    | 676990,7645 | 9985593,272 |
|    |                      | AIR TERJUN BURAI          | OBJEK WISATA ALAM    | 675894,9412 | 9987822,609 |
|    |                      | TUNGKA VIEW               | OBJEK WISATA ALAM    | 677812,1413 | 9986284,732 |
|    |                      | PUSAKO RUMAH GADANG       | OBJEK WISATA SEJARAH | 675678,6857 | 9974827,504 |
|    |                      | RUMAH GADANG UKIRAN CINO  | OBJEK WISATA SEJARAH | 678038,5062 | 9981886,177 |
| 12 | SITUJUAH LIMO NAGARI | MAKAM SYEKH PIOBANG       | OBJEK WISATA SEJARAH | 675816,6717 | 9977567,606 |
|    |                      | KAWASAN SIMONA            | OBJEK WISATA ALAM    | 681501,4639 | 9966012,768 |
|    |                      | AIR TERJUN SIALANG INDAH  | OBJEK WISATA ALAM    | 678415,3495 | 9966064,407 |
| 13 | SULIKI               | TMP SITUJUAH BATUA        | OBJEK WISATA SEJARAH | 678758,6735 | 9967194,008 |
|    |                      | AIR TERJUN SINGKAPAU      | OBJEK WISATA ALAM    | 661635,279  | 9986604,837 |





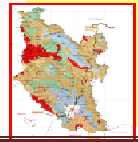
Gambar 6. Peta Sebaran Obyek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Lima Puluh Kota



### III

## KESIMPULAN

1. Jenis tanah yang paling dominan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Tropaquepts, Troposaprists, Tropofibrists yang mendominasi 21,1 % dari luas kabupaten. Selain itu, jenis tanah Humitropepts, Hapludults, Dystropepts juga banyak terdapat disini. Dystropepts merupakan tanah yang mempunyai kejenuhan basa < 50%, kedalaman sedang sampai sangat dalam, tekstur halus sampai sedang, reaksi tanah masam sampai sangat masam dan miskin unsur hara atau tingkat kesuburan tanah rendah, Humitropepts adalah Inceptisol yang bahan organik tinggi, warna kehitaman di lapisan atas, tekstur halus sampai sedang, reaksi agak masam sampai netral, dan tergolong subur.
2. Luas total kawasan lindung di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 35.724,5 Ha atau 10,9 % dari luas total kabupaten. Luas terbesar wilayah dengan arahan fungsi lindung terdapat di Kecamatan Kapur IX, seluas 19.812,1 Ha dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru seluas 6.190,3 Ha. Berdasarkan fungsinya maka penggunaan lahan yang diperbolehkan adalah pengolahan lahan dengan tanpa pengolahan tanah dan dilarang melakukan penebangan vegetasi hutan
3. Luas kawasan arahan fungsi penyangga di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 184.307 Ha, merupakan kawasan dengan persentase terbesar yakni 56,3% dari total wilayah kabupaten. Kawasan terletak diantara kawasan lindung dan kawasan budidaya yang dapat dijadikan hutan produksi terbatas, perkebunan tanaman keras, perkebunan campur dan lain-lain.



4. Luas kawasan arahan fungsi budidaya tanaman semusim dan permukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 44.092,9 Ha atau 13,5% dari total luas kabupaten. Distribusi kawasan ini paling banyak di Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Guguak. Kawasan ini merupakan kawasan yang mempunyai fungsi budidaya dan dapat diusahakan pertanian lahan basah dan lahan kering serta permukiman.
5. Komoditas pertanian yang dapat dijadikan komoditas unggulan daerah yakni jeruk, gambir, kakao, telur ayam dan ikan nila.
6. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Lima Puluh Kota mengacu pada konsep wisata halal. Selain itu, Pengembangan kepariwisataan juga berbasis pada masyarakat, dimana pengembangan kepariwisataan yang mengedepankan kepemilikan dan peran serta aktif masyarakat, memberikan edukasi kepada masyarakat lokal maupun wisatawan, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal.



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Negara Km. 8 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991016  
Website: bmppt.limapuluhkotakab.go.id Email: dpmptspkab.50kota@gmail.com

Nomor : 800/572.6 /DPMPTSP-LK/VIII/2021

Tanjung Pati, 25 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Permintaan Tenaga Ahli**

Kepada Yth :  
Sdr. Direktur Politeknik Pertanian  
Negeri Payakumbuh

*di*

Tanjung Pati

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan, bahwa sesuai dengan DPA Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Anggaran 2021, kami akan melaksanakan kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021.

Mengingat keterbatasan personil dan peralatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, maka kami mengharapkan bantuan Saudara kiranya dapat menunjuk personil dari Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut :

- a. Tenaga Ahli Survey dan Pemetaan 1 orang
- b. Tenaga Ahli Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh 1 orang

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



**AMBARDI, SE, MM**

NIP. 19631216 199003 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak (sebagai laporan)
2. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

Jalan Raya Negara KM. 7 Tanjung Pati Kode Pos 26271  
Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota- Sumatera Barat  
Telepon (0752)7754192- Faksimile (0752)7750220  
Surel : sekretariat@politanipyk.ac.id Laman : http://politanipyk.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 3962/PL25/HM/2021

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor: 800/522.a/DPMPTSP-LK/VIII/2021 Tanggal 25 Agustus 2021 perihal Permintaan Tenaga Ahli. Pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh menugaskan kepada yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Weri Susena ES, S.TP, MP  
NIP : 196811161997021001  
Pangkat dan Golongan : Penata/ III.c  
Jabatan : Tenaga Ahli Survey dan Pemetaan

Nama : Er Prabawayudha, S.Si, M.Sc  
NIP : 197807132006041002  
Pangkat dan Golongan : Penata/ III.c  
Jabatan : Tenaga Ahli SIG dan Pengideraan Jauh

Untuk menjadi tenaga ahli kegiatan Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, pada tanggal 1 September s.d. 30 November 2021.

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

1 September 2021  
Direktur  
  
Dr. Elvin Hasman, MP  
NIP. 196306291992031002